

**PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PADA
KABUPATEN/KOTA MISKIN DI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Disusun Oleh:

INDAH MAISYAROH

1705026013

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Indah Maisyaroh

Kepada.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan Bimbingan, arahan dan koreksi, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Indah Maisyaroh
NIM : 1705026013
Prodi : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Termiskin Di Jawa Tengah Tahun 2017-2020

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya. harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Januari 2022

Pembimbing I


Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II


Cita Sary Dja'akum, SHL., MEI
NIP. 19820422 201503 2 004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PENGESAHAN

Nama : Indah Maisyaroh
NIM : 1705026013
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Miskin Di Jawa Tengah Tahun 2017-2020.**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

21 MARET 2022

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 21 Maret 2022

Mengetahui

Ketua Sidang

Elysa Najachah, S.E.I., M.A.

NIP. 199107192019032017

Penguji I

Choirul Huda, M.Ag.

NIP.19760109 200501 1002

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt

NIP.19800128 200801 1 010

Sekretaris Sidang

Cita Sary Dja'akum, SHL, MEI

NIP. 19820422 201503 2 004

Penguji II

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.

NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II

Cita Sary Dja'akum, SHL, MEI

NIP. 19820422 201503 2 004



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ
وَ اَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

(Q.S Al-Anfal: 52)

“Do whatever you want to do. Your dream is yours alone. Don't care what other people think of you”

(Huang Renjun, NCT)

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Februari 2022

Deklarator



Indah Maisyaroh
NIM 1705026013

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izin serta ridho-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dalam penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya (Bapak Ngasmin dan Ibu Purwati) atas segala dukungan baik tenaga, pikiran, finansial, kasih sayang serta doa yang selalu terpanjatkan tiada hentinya untuk saya.

Kakak saya (Selamet Ali Irfan) atas dukungan, semangat dan juga doa yang telah diberikan kepada saya.

Almamaterku Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu.

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan suatu hal yang penting dalam skripsi, karena terdapat istilah arab, nama orang, judul buku dan nama lembaga yang aslinya ditulis dengan huruf arab, yang kemudian disalin kedalam huruf latin. Dengan tujuan untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

A = او

Ai = أي

Iy = إي

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الَّذِي *alladzi*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya النَّاس = *an-naas*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak di awal kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya مَا لَأَوْعَدَهُ = *al-ladzii jama'a maalau wa'adadah*.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota termiskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020, baik secara parsial maupun secara simultan dan menganalisis faktor yang paling kuat memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota termiskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*polling*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode tahun 2017-2020. Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan untuk hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0.271 yang berarti 27,1% tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh variabel pendidikan, jumlah penduduk, dan pengangguran sedangkan 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Kemiskinan, Pendidikan, Jumlah Penduduk, Pengangguran.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the extent to which education, population, and the unemployment rate affect the poverty rate in the poorest districts/cities in Central Java Province in 2017-2020, either partially or simultaneously and analyze the factors that most strongly influence the poverty rate. in the poorest districts/cities in Central Java Province in 2017-2020.

The type of research used in this research is quantitative research. The population used in this study is the district/city community in Central Java. The sample was determined based on a non-probability sampling technique in the form of purposive sampling. The data used in this study is panel data (polling) obtained from the Central Statistics Agency (BPS) during the period 2017-2020. The analytical model used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS software.

The results showed that education had a negative and significant effect on the poverty level, the population had a negative and significant effect on the poverty level, and the unemployment rate had a positive and significant effect on the poverty level. Meanwhile, the simultaneous test results show that education, population, and the unemployment rate together have a significant effect on the poverty level. Based on the coefficient of determination (R^2), the result is 0.271, which means that 27.1% of the poverty rate is influenced by the variables of education, population, and unemployment, while 72.9% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Poverty, Education, Population, Unemployment.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tiada hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PADA KABUPATEN/KOTA MISKIN DI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2020” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi serta melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Jurusan Ekonomi Islam (EI). Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si. Akt. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Cita Sary Dja'akum, SHI., MEI sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Khoirul Anwar, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu. Segenap dosen beserta tenaga kependidikan UIN Walisongo yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Perpustakaan UIN Walisongo, Jurnal Economica Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Google Scholar, Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Kedua orang tua saya (Bapak Ngasmin dan Ibu Purwati), kakak saya (Selamet Ali Irfan) serta keluarga besar atas dukungan baik tenaga, kasih sayang, pikiran, semangat serta finansial dan juga doa yang tiada hentinya selalu terpanjatkan kepada saya.

8. Sahabat seperantauan Roshita Mahmudah, Tyas Anugrah F, Kiki Zulfa, Laili Nur Azlina, Diajeng Hemas, Izzah Afkarina, Lina Khilmiya, Rizki Nurul Latifah yang telah bersedia menjadi teman diskusi penulis selama penyusunan skripsi serta menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis.
9. Teman-temanku anak Kos Pak Heri Sukirno Asri Widya, Yulia Syafira, Diah Faiq, Tia Agustina, Fifi Mazroatul yang telah bersedia menjadi kakak yang baik bagi penulis.
10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan khususnya kelas EIA 2017 yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi, serta doa.
11. Teman-teman KKN RDR ke-75 UIN Walisongo Semarang Kelompok 10 yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
12. Kepada NCT dan EXO khususnya Huang Renjun, Kim Jong In dan Kim Doyoung yang telah menghibur, menemani serta menjadi *mood booster* ketika sedang *down*.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT, dan kesalahan datangnnya dari diri kita. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Amiiin

Semarang, 22 Februari 2022



Indah Maisyaroh

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iii
DEKLARASI.....	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Batasan Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Teori Kemiskinan.....	11
2.2 Deskripsi Teoritis Variabel Penelitian	12
2.2.1. Kemiskinan	12
2.2.2. Pendidikan.....	17

2.2.3.	Jumlah Penduduk.....	19
2.2.4.	Tingkat Pengangguran	20
2.3	Rumusan Hipotesis.....	23
2.3.1	Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	23
2.3.2	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan	24
2.3.3	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan	24
2.3.4	Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	25
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritik	25
2.5	Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis dan Sumber Data	33
3.1.1	Jenis Penelitian.....	33
3.1.2	Sumber Data.....	33
3.2	Metode Pengumpulan Data	33
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.4.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	35
3.4.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	36
3.4.3	Definisi Operasional Tabel	37
3.5	Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.2	Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.5.3	Uji Hipotesis	40
BAB IV PEMBAHASAN		42
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.1.1	Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah	42

4.1.2	Profil Kabupaten	43
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	58
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	58
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.2.1	Uji Normalitas	59
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	60
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	61
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	62
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.2.4	Uji Hipotesis	64
4.2.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	64
4.2.4.2	Uji Simultan (Uji f)	66
4.2.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	66
4.3	Pembahasan.....	67
4.3.1	Pengaruh Variabel Pendidikan (X ₁) terhadap Tingkat Kemiskinan	67
4.3.2	Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk (X ₂) terhadap Tingkat Kemiskinan.....	68
4.3.3	Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran (X ₃) terhadap Tingkat Kemiskinan	69
4.3.4	Pengaruh Variabel Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan.....	69
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN.....		78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Pulau Jawa 2017-2020	3
Tabel 1. 2 Tingkat Kemiskinan Wilayah Jawa Tengah Tahun 2017-2020.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	35
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	37
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics.....	58
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4. 7 Uji Parsial	64
Tabel 4. 8 Uji Simultan.....	66
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan	15
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	26
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Jawa Tengah	42
Gambar 4. 2 Peta Kabupaten Cilacap	43
Gambar 4. 3 Peta Kabupaten Banyumas.....	44
Gambar 4. 4 Peta Kabupaten Purbalingga	45
Gambar 4. 5 Peta Kabupaten Banjarnegara	46
Gambar 4. 6 Peta Kabupaten Kebumen	47
Gambar 4. 7 Peta Kabupaten Purworejo.....	48
Gambar 4. 8 Peta Kabupaten Wonosobo	49
Gambar 4. 9 Peta Kabupaten Klaten.....	50
Gambar 4. 10 Peta Kabupaten Sragen	51
Gambar 4. 11 Peta Kabupaten Grobogan	52
Gambar 4. 12 Peta Kabupaten Blora.....	53
Gambar 4. 13 Peta Kabupaten Rembang	54
Gambar 4. 14 Peta Kabupaten Demak	55
Gambar 4. 15 Peta Kabupaten Pemasang.....	56
Gambar 4. 16 Peta Kabupaten Brebes	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator bahwa orang hidup makmur dan berkecukupan adalah kemajuan ekonomi di negara tersebut.¹ Kemakmuran dalam masyarakat diwujudkan dengan melakukan pembangunan melalui pengembangan dalam perekonomian yang diharapkan dapat menangani masalah-masalah pembangunan dan juga sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan ekonomi adalah suatu pembangunan negara dalam upaya menciptakan kemakmuran ekonomi untuk kesejahteraan masyarakatnya.² Dalam upayanya, ada beberapa indikator yang digunakan sebagai berikut: kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, inflasi serta pertumbuhan ekonomi. Lima indikator tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam manfaat dari pembangunan ekonomi.³ Pendapatan nasional dan juga pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan dalam pelaksanaan suatu proses pembangunan. Dalam mengukur suatu keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator yang utama. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat utama dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Kemiskinan ialah suatu masalah dalam perekonomian yang perlu ditanggulangi atau diminimalisir. Masalah kemiskinan sendiri merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan juga bersifat *multidimensional*. Oleh sebab itu, dalam pengentaskan kemiskinan ini perlu diberlakukan secara komprehensif yang meliputi macam aspek dalam kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu. Munculnya kemiskinan ini ketika individu atau sekelompok orang yang gagal mencapai tingkat

¹ Eba Ismi Alifah dan Anton Bawono, "Strengthening Indonesia's Economic Growth with Islamic and non-Islamic Macroeconomic Variable," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2020): 109, <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.1.4907>.

² Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2015).

³ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, "Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 152, <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>.

kesejahteraan ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimum untuk standar hidup tertentu.⁴

Kemiskinan merupakan suatu isu yang menjadi masalah diberbagai negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Kemiskinan menjadi masalah yang fenomenal sepanjang sejarah Indonesia sebagai negara berbangsa, dan telah menjadi sejarah bangsa yang salah dalam mengelola kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan banyak anak memiliki pendidikan yang kurang berkualitas, kendala dalam pembiayaan kesehatan, minimnya tabungan serta investasi, minimnya akses layanan publik, minimnya kesempatan dalam bekerja, minimnya perlindungan sosial dan keluarga, arus dalam urbanisasi yang meningkat di perkotaan, dan yang lebih buruknya kemiskinan memaksa jutaan orang untuk mencukupi kebutuhan pangan, sandang, dan papan dengan alat yang kurang. Kemiskinan, membuat warga desa terpaksa mengorbankan apa saja demi keselamatan hidupnya, mempertaruhkan tenaganya untuk menghasilkan pendapatan yang tidak sebanding dengan tenaga yang telah dikeluarkan yang hanya menguntungkan para tengkulak nakal.⁵

Pengurangan kemiskinan menjadi salah satu isu yang mendapat perhatian khusus dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai buktinya menurunnya kemiskinan serta kelaparan menjadi tujuan pertama dan juga komitmen global yang mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun sebagai tujuan kedua.⁶

Masalah kemiskinan terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia, padahal tujuan pembangunan Indonesia sendiri adalah memajukan kinerja perekonomian sehingga dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat, yang nantinya akan mensejahterakan rakyat Indonesia yang merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional yaitu pengurangan

⁴ Edyson Susanto, Eny Rochaida, dan Yana Ulfah, "Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan," *Inovasi* 13, no. 1 (2018): 20, <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>.

⁵ Husna Ni matul Ulya, "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional," *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018): 132, <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1448>.

⁶ Kementerian PPN/BAPPENAS, *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi* (Jakarta: Kedepuitan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018).

angka kemiskinan.⁷ Kemiskinan di Indonesia sendiri merupakan sebuah gambaran keterbelakangan, keterpurukan, ketertinggalan serta ketidakberdayaan. Di Indonesia yang merupakan negara agraris banyak menemukan rumah tangga yang berada dibawah garis kemiskinan.⁸

Provinsi Jawa Tengah sendiri untuk kasus kemiskinan masih terhitung tinggi angkanya bila dibandingkan provinsi lain yang berada di pulau Jawa. Karenanya, kemiskinan ini merupakan permasalahan bersama utamanya untuk pemerintah dalam upaya memperbaiki kehidupan masyarakat. Dalam upaya mengatasi permasalahan kemiskinan di Jawa Tengah, hasil yang diperoleh mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Pulau Jawa 2017-2020

No	Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (%)				Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	
1	DKI Jakarta	3,77	3,57	3,47	4,53	3,84
2	Jawa Barat	8,71	7,45	6,91	7,88	7,74
3	Jawa Tengah	13,01	11,32	10,80	11,41	11,64
4	Yogyakarta	13,02	12,13	11,70	12,28	12,28
5	Jawa Timur	11,77	10,98	10,37	11,09	11,05
6	Banten	5,45	5,24	5,09	5,92	5,43

Berdasarkan tabel diatas, untuk tingkat kemiskinan rata-rata di Provinsi Jawa Tengah tertinggi kedua dibandingkan provinsi lainnya di Pulau Jawa, yaitu dengan angka 11,96%. DI Yogyakarta menempati posisi pertama dengan tingkat kemiskinan rata-rata sebesar 12,28%. Kemudian di posisi ketiga adalah provinsi Jawa Timur sebesar 11,05%. Provinsi Jawa Barat berada di posisi keempat dengan angka sebesar 7.74%. Provinsi Banten menempati posisi kelima dengan tingkat kemiskinan rata-rata

⁷ Arius Jonaidi et al., "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan," *Kajian Ekonomi* 3, no. April (2014):

⁸ Ali Khomsan et al., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, 1 ed. (Jakarta: Buku Obor, 2015).

sebesar 5,43%. Kemudian di posisi keenam ditempati oleh provinsi DKI Jakarta sebesar 3,84%.⁹

Tabel 1. 2 Tingkat Kemiskinan Wilayah Jawa Tengah Tahun 2017-2020

No.	Nama Wilayah	Rata-Rata Tingkat Kemiskinan (%)
1	Provinsi Jawa Tengah	11,63
2	Kabupaten Cilacap	11,84
3	Kabupaten Banyumas	14,08
4	Kabupaten Purbalingga	16,33
5	Kabupaten Banjarnegara	15,76
6	Kabupaten Kebumen	17,87
7	Kabupaten Purworejo	12,17
8	Kabupaten Wonosobo	17,97
9	Kabupaten Klaten	13,07
10	Kabupaten Sragen	13,32
11	Kabupaten Grobogan	12,45
12	Kabupaten Blora	12,05
13	Kabupaten Rembang	16,07
14	Kabupaten Demak	12,58
15	Kabupaten Pemalang	16,21
16	Kabupaten Brebes	17,39

Berdasarkan data dari BPS diatas angka kemiskinan di provinsi Jawa Tengah sendiri masih cukup tinggi. Terdapat 15 Kabupaten dan Kota dengan angka kemiskinan yang diatas 11%, antara 11,46% hingga 17,59%. Kabupaten dan Kota yang masuk dalam kategori ini adalah Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Blora, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Sragen, Kabupaten Rembang, Kabupaten Banjarnegara,

⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2019-2021," Badan Pusat Statistik, diakses 11 Desember 2021, <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>.

Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Wonosobo, dan Kabupaten Klaten.¹⁰

Kenaikan tingkat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh merebaknya penyebaran virus Covid-19. Akhir tahun 2019 menjadi awal munculnya kasus virus ini dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) global pada tanggal 11 Maret 2020 secara resmi telah menyatakan peristiwa ini sebagai pandemi. Status pandemi ini diberikan oleh WHO karena selama kurun waktu tiga bulan semenjak virus ini muncul ini memberikan status ini dikarenakan selama tiga bulan sejak kemunculan virus ini sudah menjangkiti sebesar 126 ribu penduduk dunia di 123 negara.

Dampak dari pandemi ini sendiri membuat aktivitas ekonomi terganggu. Dalam sektor industri sendiri aktivitas dalam industri ini terganggu karena kurangnya pasokan barang impor barang bahan baku serta tingkat ekspor yang turun, bahan baku dan hasil yang terlambat didistribusikan, jumlah pekerja dan jam kerja yang berkurang karena banyak tenaga kerja yang diharuskan untuk *physical distancing*. Penundaan aktivitas dalam sektor konstruksi, pasokan barang yang menjadi penghambat dalam sektor perdagangan, sektor pariwisata yang banyak ditutup serta sektor-sektor lain yang banyak mengalami hal serupa. Hal ini membuat masyarakat berkurang pendapatannya atau bahkan kehilangan mata pencahariannya. Kebutuhan harian yang harus selalu terpenuhi, namun dengan biaya yang berkurang membuat masyarakat yang awalnya mulanya di tingkat sedikit atas garis kemiskinan dengan penghasilan yang pas-pasan akan masuk kedalam kategori miskin.¹¹

Kemiskinan hendaklah dihilangkan, sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dalam islam sendiri memberikan perlindungan secara hukum serta kehidupan yang layak menjadi kewajiban pemerintah kepada rakyatnya, tak terkecuali dalam pengentasan kemiskinan. Dalam upaya pengentasan kemiskinan sendiri, pemerintah telah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat maupun

¹⁰ Adib Aulia Herlambang, "15 Kabupaten dengan Tingkat Kemiskinan Tinggi di Jateng," AYOSEMARANG.COM, diakses 28 Desember 2021, <https://www.ayosemarang.com/semarang-raya/pr-77807363/15-Kabupaten-dengan-Tingkat-Kemiskinan-Tinggi-di-Jateng>.

¹¹ Tri Karjono, "Pandemi, Resesi dan Kemiskinan Jawa Tengah," Jatengdaily.com, diakses 14 Desember 2021, <https://jatengdaily.com/2021/pandemi-resesi-dan-kemiskinan-jawa-tengah/>.

bantuan lainnya. Perlu dicari faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Diantara faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran.

Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, seseorang akan mempunyai pengetahuan yang luas, hal ini akan memberikan manfaat di masa mendatang dalam dunia kerja. Pendidikan juga termasuk dalam investasi untuk masa mendatang. Pendidikan juga menjadi salah satu dalam bidang pembangunan ekonomi.¹² Pendidikan ialah suatu instrumen yang mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hingga saat ini pendidikan merupakan hal yang penting yang selalu dikembangkan. Hal ini terus dilakukan karena pendidikan dianggap mampu untuk memperbaiki kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan.¹³

Pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di berbagai negara dalam jangka yang panjang, tak terkecuali Indonesia. Melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum serta pelatihan terhadap golongan miskin yang memiliki keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan, diharapkan agar produktivitas mereka akan meningkat secara bertahap sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Pryo Adi Nugroho menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Menurut penelitian ini pendidikan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghindarkan diri dari kemiskinan. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan membuat pengetahuan serta keahlian akan meningkat pula, yang mana membuat produktivitas kerjanya meningkat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suripto & Lalu Subayil memaparkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa meskipun tingkat pendidikannya rendah,

¹² Rudy Susanto dan Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 4 (2019): 340, <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>.

¹³ David Bloom et al., "Higher Education and Economic Growth in Africa," *The World Bank*, no. February (2006): 24, <http://chosenexperiences.com/the-modern-shift-from-luxury-goods-to-luxury-experiences/>.

¹⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE UNIVERSITAS GAJAH MADA, 2010).

namun tetap dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan hidup melalui sektor informal.

Jumlah penduduk yang terus meningkat apabila dibarengi dengan kualitas SDM yang tinggi akan menjadikan modal pembangunan yang handal. Namun, jika kualitas dari SDM ini rendah maka akan menjadi beban pembangunan dan hal ini akan berujung kepada kemiskinan yang juga meningkat. Jumlah penduduk yang meningkat akan memengaruhi banyak hal, yakni meningkatkan kebutuhan dalam hal bahan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, tingginya jumlah penduduk juga akan mengurangi jumlah kas yang ada di dalam pemerintah yang sudah sangat terbatas jumlahnya untuk mengadakan berbagai layanan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Umaruddin Usman & Diramita memaparkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa bertambahnya jumlah penduduk tiap tahun akan dijadikan sebagai pemicu dalam peningkatan pembangunan yang akan menggerakkan kegiatan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan kemiskinan akan menurun. Penelitian Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad & Abubakar Hamzah menyebutkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang selalu bertambah, sementara kemiskinan cenderung menurun walaupun masih jauh dari rata-rata kemiskinan nasional.

Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu aktivitas ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi ini disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, terjadinya PHK pada karyawan atau yang lainnya. Apabila seseorang menganggur maka pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun berkurang atau bahkan tidak ada. Jika hal ini tidak cepat diatasi maka kemiskinan akan semakin tinggi pula. Dalam penelitian Sri Eida Rosalia tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Ketidakadaan lapangan pekerjaan yang luas mengakibatkan banyak penganggur dan membuat pendapatan masyarakat rendah serta tingkat kemiskinan akan meningkat. Penelitian Moch. Aldino P. G. menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Naik turunnya tingkat pengangguran tidak berdampak terhadap tinggi rendahnya tingkat kemiskinan, hal ini dikarenakan jika tingkat pendapatan keluarga tinggi maka akan mampu untuk menopang biaya hidup bagi anggota lain yang masih menganggur.

Berdasarkan beberapa hasil ketidaksesuaian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah tahun 2017-2020?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah tahun 2017-2020?
3. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah tahun 2017-2020?
4. Apakah pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah tahun 2017-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang ilmu ekonomi. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di daerah.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan-batasan dalam masalah-masalah penelitian, yaitu:

1. Variabel pendidikan diukur melalui Angka Partisipasi Sekolah (APS).
2. Variabel jumlah penduduk diukur melalui jumlah penduduk.
3. Variabel tingkat pengangguran diukur melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

1.5 Sistematika Penulisan

Agar tulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis, penulis membaginya ke dalam beberapa bab dan sub-sub antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini berisi tinjauan pustaka meliputi teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini berisi metode penelitian yang dipergunakan oleh penulis. Bagian-bagian dari metode penelitian ini terdiri atas jenis dan sumber data, definisi operasional variabel pengumpulan data, serta metode analisis yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menjelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian dan juga data yang telah dikumpulkan, kemudian akan dianalisis serta dibahas mengenai hasil pada penelitian ini dengan berpedoman pada tinjauan pustaka serta metode penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi bagian terakhir dalam menyusun skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian ini, dan juga saran-saran yang diharapkan akan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Kemiskinan

Secara umum, ada dua paradigma yang besar darimana teori kemiskinan berasal. kedua ini juga mempengaruhi pemahaman kita tentang kemiskinan serta penanggulangan kemiskinan. Kedua paradigma ini ialah Neo Liberal dan Demokrasi Sosial. Dalam melihat maupun memberikan solusi dalam permasalahan kemiskinan, terdapat perbedaan yang sangat jelas dalam dua paradigma ini. Di bawah ini merupakan penjelasan untuk masing-masing paradigma:

a. Paradigma Neo-Liberal

Dalam paradigma ini, mekanisme individu serta mekanisme dalam pasar bebas menjadi fokus pertimbangan kemiskinan.¹⁵ Para pendukung paradigma ini berpendapat bahwa kemiskinan itu disebabkan oleh kelemahan serta pilihan-pilihan yang berasal dari individu itu sendiri. Kebebasan suatu individu merupakan suatu komponen yang utama dalam pendekatan ini. Kunci utama dalam menanggulangi masalah kemiskinan menurut paradigma ini ialah dengan kekuatan pasar. Hal ini karena kemiskinan akan hilang jika kekuatan pasar berkembang dan pertumbuhan ekonomi meningkat.¹⁶ Oleh karenanya, strategi dalam penanggulangan kemiskinan ini bersifat sementara dan pihak yang dilibatkan hanya keluarga, kelompok swadaya, lembaga keagamaan, dan negara sendiri disini hanya berperan sebagai penjaga. Peran negara disini baru dilakukan apabila lembaga-lembaga tersebut sudah tidak mampu untuk menjalankan tugasnya. Teori ini meyakini bahwa mekanisme

¹⁵ Syahyuti, *Tiga puluh (30) Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang Konsep, Istilah, Teori, dan Indikator Serta Variabel* (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2006), 95.

¹⁶ *Ibid.*, 79.

pasar serta pertumbuhan ekonomi akan secara alami mampu untuk menangani masalah kemiskinan dan juga ketimpangan sosial.

b. Paradigma Demokrasi-Sosial

Dalam paradigma ini kemiskinan dilihat sebagai persoalan structural, tetapi sebagai persoalan individu.¹⁷ Penyebab dari kemiskinan menurut teori ini adalah karena ketidakadilan serta ketimpangan dalam masyarakat. Akses-akses dalam suatu kelompok yang tertutup menjadi penyebab kemiskinan bisa terjadi. Dalam paradigma ini, mereka dengan tajam mengkritik keberadaan sistem pasar bebas. Namun, mereka juga tidak menganggap sistem kapitalis sebagai sebuah sistem yang perlu dihilangkan. Ini dikarenakan mereka memandang sistem kapitalis sebagai bentuk pengorganisasian ekonomi yang sangat efektif.¹⁸

Kesetaraan merupakan syarat yang penting untuk mendapat kemandirian dan juga kebebasan.¹⁹ Kebebasan akan terwujud apabila seorang individu mampu untuk menjangkau sumber-sumber bagi potensi dirinya masing-masing, seperti pendapatan yang cukup, pendidikan yang memadai, serta kesehatan yang baik. Kebebasan bukan hanya bebas dari pengaruh luar, tetapi juga bebas dalam hal memilih. Dalam hal ini, negara membantu setiap individu berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dapat memilih dan memenuhi kebutuhannya.

2.2 Deskripsi Teoritis Variabel Penelitian

2.2.1. Kemiskinan

Bappenas mendefinisikan kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk dalam memenuhi standar kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman,

¹⁷ Christine Cheyne, Mike O'Brien, dan Michael Belgrave, *Social Policy in Aotearoa New Zealand: A Critical Introduction* (Auckland: Oxford University Press, 1998), 79.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Syahyuti, *Tiga puluh (30) Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang Konsep, Istilah, Teori, dan Indikator Serta Variabel*, 95.

kemiskinan saat ini tidak hanya diukur dari rendahnya tingkat pendapatan seseorang, akan tetapi juga diukur dari kemampuan bersosial dan juga berpolitik.²⁰

Menurut Mudrajad Kuncoro kemiskinan adalah standar hidup minimum yang tidak mampu untuk dipenuhi. Diantara kebutuhan dasar-dasar yang harus dipenuhi ialah pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.²¹ Menurut Remus Silalahi kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan sendiri disebabkan oleh langkanya alat untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan juga sulitnya akses terhadap pendidikan dan juga pekerjaan.²²

Berikutnya menurut N. H. T. Siahaan mendefinisikan kemiskinan sebagai sebuah kondisi sosial dimana kebutuhan dasar sehari-harinya tidak tercukupi, sandang pangan papan yang kurang, gizi yang kurang memadai, air yang tidak sehat, kurangnya pendidikan, banyaknya pengangguran, pelayanan sosial yang kurang memadai, alat transportasi yang tidak lancar dan lainnya.²³

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, papan dan lainnya.

Kemiskinan dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu: pertama kemiskinan absolut, yaitu kemiskinan yang diukur dari jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan ini dilihat berdasarkan mampu atau tidaknya untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu kemiskinan yang pengukurannya tidak berdasarkan pada garis kemiskinan.

²⁰ Kementerian PPN/BAPPENAS, *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*.

²¹ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 103, <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>.

²² Remus Silalahi, *Pengantar Ekonomi Makro* (Bandung: Citapustaka, 2014).

²³ N. H. T. Siahaan, *Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan*, ed. oleh Herman Sinaga dan Yati Sumiharti, 2 ed. (Jakarta: Erlangga, 2004).

Kemiskinan ini dilihat berdasarkan mampu atau tidaknya untuk mencapai standar kehidupan yang ditentukan oleh masyarakat setempat.²⁴

Menurut Mudrajad Kuncoro kemiskinan bisa terjadi karena tiga faktor berikut, diantaranya:²⁵

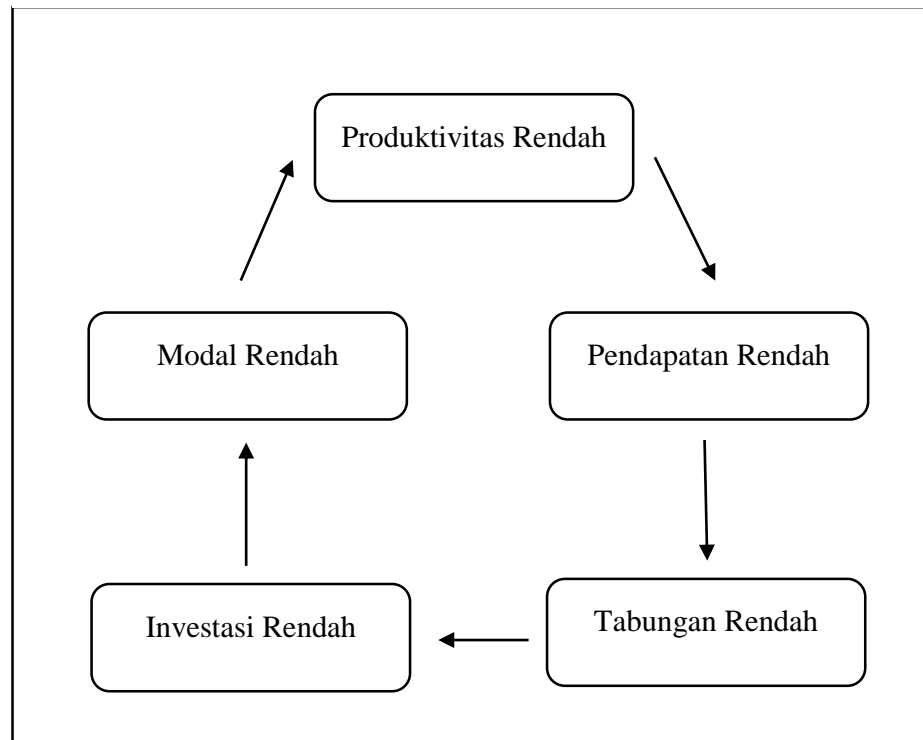
1. Kemiskinan mikro disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam pemikiran tentang sumber daya, yang mengarah pada ketidakmerataan distribusi pendapatan. Masyarakat yang miskin hanya mengandalkan sumber daya terbatas dengan kualitas yang dibawa rata-rata.
2. Kemiskinan karena perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang buruk membuat hasil dari produktivitas juga buruk atau kurang serta penghasilan yang didapat pun akan kurang juga.
3. Kemiskinan yang disebabkan oleh perbedaan akses modal.

Ketiga penyebab kemiskinan ini bersumber dari teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Nurkse memaparkan bahwa keterbelakangan, kegagalan pasar, serta rendahnya modal dapat menyebabkan produktivitas sangat rendah, oleh karena itu upah yang akan didapat pun akan rendah juga. Rendahnya upah menyebabkan tabungan dan investasi rendah juga. Rendahnya investasi mengakibatkan keterbelakangan. Berikut adalah gambar dari penjelasan tersebut:

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*, 5 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: Erlangga, 2010).

Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan



Nurkse memaparkan bahwa kemiskinan ialah suatu yang saling terhubung antara faktor-faktor yang akhirnya akan kembali lagi pada kemiskinan itu sendiri. Pendapat dari Nurkse dijelaskan oleh gambar di atas bahwa *“a poor country is poor because it is poor”* (negara miskin itu miskin karena ia memang miskin).

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang banyak dialami masyarakat di dunia, tak terkecuali masyarakat islam. Bahkan kemiskinan sendiri banyak dialami oleh masyarakat islam. Banyak masyarakat islam yang banyak tidak mendapatkan tempat tinggal yang layak, penghasilan yang kurang, serta fasilitas kehidupan yang serba kekurangan. Pengangguran, anak putus sekolah serta banyaknya gelandangan juga banyak kita jumpai dari kalangan masyarakat islam.

Semangat dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan berekonomi mulai terlihat pada masyarakat dan juga pemerintah.²⁶ Islam sendiri sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bekerja dengan tangannya sendiri untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Ketika seseorang muslim telah mampu untuk bekerja, maka ia dikatakan telah menjalankan ibadah, yang mana akan menjadi bekal kelak diakhirat nanti.²⁷

Disebutkan dalam istilah Arab bahwa terdapat dua kata yang memiliki arti yang sama dengan kata miskin dalam bahasa Indonesia. Dua istilah tersebut terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 60 dibawah ini:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amal zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana*”

Dua istilah yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an diatas adalah *Fuqara' masakin*. Menurut Ath-Thabari bahwa Faqir ialah orang yang butuh, tetapi tidak meminta-minta, sementara miskin ialah orang yang butuh dan suka mengemis.²⁸ Kriteria faqir dan miskin menurut Madzab Hanafi adalah:

- a. Orang yang benar-benar tidak memiliki harta sama sekali
- b. Orang yang memiliki rumah, barang dan perabot yang tidak berlebihan
- c. Orang yang memiliki uang tetapi jumlahnya kurang dari nisab

²⁶ Ratno Agriyanto, “Analisis Kesiapan Pelaku Ekonomi Syari’ah dalam Menghadapi Pelaksanaan Wajib Audit,” *At-Taqaddum* 3, no. 1 (2011): 62.

²⁷ Firman Setiawan dan Iswatul Hasanah, “Kemiskinan dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 1–11.

²⁸ Nur Fatoni, “Peran misykat DPU Daarut Tauhid dalam pengentasan kemiskinan: studi kasus dompet peduli umat Daarut Tauhid Cabang Semarang : laporan penelitian individu,” Departemen Agama, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Pusat Penelitian, 2008.

- d. Orang yang memiliki harta selain uang yang kurang dari satu nisab.

Sedangkan kriteria faqir dan miskin menurut tiga Madzab yang lainnya (Maliki, Syafi’I dan Hambali) adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang benar-benar tidak memiliki harta serta usaha sama sekali.
- b. Orang yang mempunyai harta serta usaha tetapi tidak bisa mencukupi kebutuhannya
- c. Orang yang hanya bisa memenuhi sebagian dari kebutuhannya.

Dalam menetapkan tolak ukur kemiskinan dan kefakiran, para pakar agama mempunyai perbedaan pendapat. Dalam Al-Qur’an dan hadits sendiri tidak ada informasi mengenai penetapan angka sebagai tolak ukur kemiskinan. Al-Qur’an hanya menekankan larangan untuk memupuk harta, perintah untuk menyayangi fakir miskin, larangan memperbanyak kekayaan, larangan menganiaya mereka, larangan memarginalkan dan mendeskreditkan, dan lainnya.²⁹

2.2.2. Pendidikan

Para ahli mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:³⁰

1. Driyarka mengemukakan bahwasanya pendidikan ialah suatu upaya dalam memanusiakan manusia muda. Mendidik ialah mengangkat manusia ke alam taraf insani.
2. *Dictionary of Education* mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan keterampilan sikap dan perilaku lain dalam masyarakat tempat mereka tinggal, masyarakat di mana orang-orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan dikendalikan untuk mencapai keterampilan sosial serta pribadi yang optimal.
3. *Crow and Crow* mengatakan bahwa pendidikan ialah suatu proses yang mana di dalamnya terdapat bermacam kegiatan yang sesuai dengan individu untuk

²⁹ M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi Al-Qur’an; Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012).

³⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

kehidupan sosial yang dapat melanjutkan adat budaya dan juga kelembagaan sosial dari berbagai generasi.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu proses dalam belajar untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan keahlian dan inspirasi yang dimiliki oleh suatu individu.

Menurut Simmons pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghindarkan diri dari kemiskinan. Pendidikan juga merupakan suatu tujuan pembangunan yang mendasar yaitu memainkan peranan kunci dalam membenuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern serta mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan dan juga pembangunan yang berkelanjutan.³¹

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Proses pembelajaran ini dilakukan di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini hingga perguruan tinggi.³² Dalam islam sendiri, pendidikan merupakan suatu amalan yang harus dilakukan. Pendidikan menjadi pembanding diantara individu lain, dan Allah Swt memberikan keistimewaan kepada hambanya yang berpendidikan serta berilmu. Sesuai pada firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa tidak boleh beranggapan merendahkan ketika salah satu dari kalian diperinahkan untuk memberi ruang untuk saudaranya yang baru tiba atau ia disuruh bangkit untuk saudaranya. Tidak, baginya itu adalah derajat tinggi di hadapan Allah. Orang yang ikhlas

³¹ M. P. Todaro dan S. C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, 11 ed. (Jakarta: Erlangga, 2011).

³² M. S. Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 2 (2013).

memberikan kelapangan untuk saudaranya dan diminta oleh nabi untuk segera berdiri, mereka adalah orang-orang berilmu yang mengetahui tata krama majlis, maka Allah akan menaikkan derajat mereka.

Orang-orang yang kemudian akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT berdasarkan ayat di atas adalah orang-orang yang beriman serta berilmu. Individu yang beriman dan berilmu akan nampak arif dan bijaksana. Dengan iman dan ilmu derajat yang didapat seseorang akan tinggi baik di dunia dan juga di akhirat.

Menuntut ilmu merupakan wajib fardu ‘ain bagi setiap umat muslim sehingga berdosalah bagi mereka yang meninggalkannya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam RH. Ibnu Majah dibawah ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)

2.2.3. Jumlah Penduduk

Kuncoro mendefinisikan bahwa penduduk ialah keseluruhan orang yang bertempat atau berdomisili di wilayah Indonesia selama enam bulan ataupun lebih, atau kurang dari enam bulan tetapi mempunyai tujuan untuk tinggal atau menetap.³³ Sementara itu Said Rusli berpendapat bahwa penduduk ialah jumlah penduduk yang menempati wilayah tertentu serta merupakan hasil dari proses demografi yaitu fertilisasi, kematian dan migrasi.³⁴

Jumlah penduduk adalah salah satu indikator yang penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang apabila diberdayakan secara optimal dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian. Namun, jumlah penduduk juga dapat menjadi beban dalam

³³ N. Silastri, R. Iyan, dan L. Sari, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 109.

³⁴ Said Rusli, *Pengantar Ilmu Kependudukan* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial, 2012).

pembangunan jika pemberdayaannya tidak diiringi dengan kualitas penduduk yang mumpuni pada setiap wilayah/daerah.

Dalam islam sendiri mempunyai keturunan merupakan suatu nikmat yang hendaknya tidak kita tolak. Allah sudah memberikan jaminan untuk mencukupi rezeki pada tiap-tiap mahluk, termasuk rezeki seorang anak yang dilahirkan di dunia ini. Seperti firman Allah pada Q.S Al-An'am ayat 151 berikut:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka.”*

Kesejahteraan sendiri ialah bagian dari impian dan juga harapan untuk semua orang yang ada di dunia ini, baik kesejahteraan materi ataupun kesejahteraan spiritual. Orang tua rela untuk membanting tulang dan bekerja keras, agar kebutuhan keluarganya terpenuhi. Dalam mengukur kesejahteraan, kependudukan menjadi salah satu indikator yang dipergunakan. Menurut Al-Ghazali alasan seseorang perlu untuk melakukan aktivitas ekonomi adalah salah satunya untuk kesejahteraan dirinya juga keluarganya.³⁵

2.2.4. Tingkat Pengangguran

Menurut N. Gregory Mankiw pengangguran merupakan suatu keadaan individu yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin bekerja tetapi belum memiliki pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja serta tidak aktif dalam mencari pekerjaan tidak digolongkan dalam golongan pengangguran. Ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja total dengan tenaga kerja yang tersedia menyebabkan terjadinya pengangguran.³⁶

³⁵ Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,” *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 381, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

³⁶ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013).

Sadono Sukirno memaparkan bahwa pengangguran ialah seseorang yang telah digolongkan dalam angkatan kerja serta aktif dalam mencari kerja pada tingkat upah tertentu, tetapi dia tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang dia inginkan.³⁷

Pengangguran berdasarkan cirinya diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Setengah pengangguran, artinya penduduk yang bekerja kurang dari jam normal (35 jam dalam seminggu), tidak termasuk pekerja tidak tetap.
2. Pengangguran terbuka, yaitu pengangguran karena jumlah angkatan kerja lebih besar daripada jumlah lowongan pekerjaan bagi angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan.³⁸
3. Pengangguran tersembunyi, yaitu pengangguran yang diakibatkan oleh pekerja yang jumlahnya lebih banyak daripada tenaga yang diperlukan dalam suatu kegiatan.

Pengangguran berdasarkan keadaan yang menyebabkannya diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang apabila ada 2-3% maka dianggap kesempatan kerja yang penuh sudah tercapai. Penganggur dalam hal ini bukanlah orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan lain yang lebih baik.
2. Pengangguran siklikal, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh permintaan tenaga kerja yang lebih sedikit daripada penawaran tenaga kerja karena jatuhnya harga komoditas.
3. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran disebabkan oleh beberapa penurunan faktor produksi, penurunan aktivitas produksi, serta pemecatan banyak pekerja.

³⁷ Yul Tito Permadhy, "Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan permasalahan pengangguran pada desa bojongcae, cibadak lebak provinsi banten," *Ikra-ith ekonomika* 2, no. 3 (2020): 56, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>.

³⁸ Ameilia Karisma dan Ady Soejoto, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," *Ekonomi dan Bisnis*, 2010, 6, file:///C:/Users/feblab2-17/Downloads/3524-5834-1-PB.pdf.

4. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tenaga mesin yang telah menggantikan tenaga manusia.³⁹

Dalam islam sendiri, pengangguran merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Oleh sebab itu, islam memberikan peringatan kepada umatnya supaya tidak ada yang menganggur, karena dikhawatirkan akan merugikan orang lain. Oleh sebab itu, diharapkan kita selalu berusaha untuk bersungguh-sungguh dan tidak gampang untuk putus asa dalam mencari pekerjaan atau sebuah usaha.⁴⁰ Hal ini berdasarkan pada firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri."

Ath-Thabari menjelaskan bahwa dalam ayat ini semua orang berada di dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan yang didapat oleh seseorang, kecuali mereka berperilaku zalim dan saling memusuhi saudaranya sendiri yang akan berakibat hilangnya kenikmatan dan berubah menjadi keburukan.

Ayat diatas menerangkan bahwasanya Allah tidak akan mengganti nasib dari suatu individu apabila individu tersebut enggan berjuang untuk membenahi diri mereka sendiri untuk kehidupan yang lebih berharga, lebih-lebih untuk mereka yang menganggur. Berupaya dalam menemukan pekerjaan yang halal untuk mendapatkan penghasilan yang baik guna memenuhi kebutuhan hidup, sehingga taraf kehidupannya akan meningkat serta pengangguran akan berkurang dan tingkat kemiskinan juga bisa teratasi.

³⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

⁴⁰ Bambang Setiaji dan Williams Rahaditama, *Ekonomi Islam Dengan Kasus Khusus*, Surakarta (Muhammadiyah University Press, 2018).

2.3 Rumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Gaiha R. menjelaskan Peran pendidikan dalam menyejahterakan masyarakat sangatlah penting. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan penduduk untuk dapat memperoleh serta menggunakan informasi, lebih memahami masalah perekonomian, memperluas tingkat produktivitas, serta memberikan pilihan kepada masyarakat apakah ingin berperan menjadi konsumen, produsen atau warganegara.⁴¹ Semakin tingginya tingkat pendidikan maka jumlah kemiskinan dapat berkurang. Pendidikan mengacu pada pengembangan pengetahuan dan keahlian orang dan pekerja dalam proses pembangunan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai modal manusia karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia untuk kehidupan yang lebih baik, karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi.⁴²

Menurut penelitian Raditya Yudi Wibisono pendidikan tidak ada dampak yang signifikan mengenai kemiskinan. Dalam penelitian Rismawati memaparkan bahwasanya tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kemiskinan, sebab SDM akan berkurang kualitasnya apabila pendidikan hanya setingkat SMP. Hal ini akan menyebabkan kurang terakomodasinya dalam pasar kerja yang akan memberikan jaminan upah yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

⁴¹ Susanto, Rochaida, dan Ulfah, "Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan," 22–23.

⁴² Putu Seruni Pratiwi Sudiharta dan Ketut Sutrisna, "Pengaruh Pdrb Per Kapita, Pendidikan, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali kesejahteraan masyarakat . ke," *E-JURNAL EP UNUD* 3, no. 10 (2013): 433.

2.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun pembangunan yang diinginkan. Disebut dengan faktor pendorong karena lebih banyak tenaga kerja yang dihasilkan serta dapat memperluas pasar.⁴³ Hal ini dikarenakan faktor yang dihasilkan dari memperluas barang serta jasa ialah pendapatan masyarakat serta jumlah penduduk. Jumlah penduduk sendiri dikatakan menjadi penghalang, hal ini karena mengurangi produktivitas dan menyebabkan masalah pengangguran. Karena pengangguran, maka meningkatlah tingkat kemiskinan.

Menurut penelitian Moch. Aldino P.G. jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitiannya Usman dan Diramita memaparkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan juga signifikan terhadap kemiskinan. Irhamni dalam penelitiannya memaparkan bahwa besarnya jumlah penduduk memiliki dampak positif dan hubungan yang signifikan. Jumlah penduduk yang meningkat jika tidak dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain justru akan menurunkan tingkat upah serta menambah beban dalam perekonomian. Pertambahan jumlah penduduk yang drastis akan menimbulkan masalah-masalah keterbelakangan dan mengakibatkan efek dalam perekonomian, sehingga upaya pengurangan kemiskinan akan terhambat.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan dan pengangguran mempunyai hubungan yang sangat erat. karena ketika masyarakat bekerja, otomatis mendapatkan kesejahteraan yang layak atau tinggi. Namun, jika tidak bekerja atau menganggur, maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Arsyad menyatakan bahwa apabila pekerjaan yang

⁴³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997).

dimiliki masyarakat tidak tetap ataupun hanya *part-time* termasuk golongan masyarakat miskin. Sedangkan masyarakat yang bekerja dengan upah yang menetap di dalam sektor pemerintahan dan swasta masuk ke dalam kelompok kelas menengah keatas. Individu yang tidak memiliki pekerjaan disebut miskin, sementara itu individu yang bekerja penuh disebut orang kaya.⁴⁴

Penelitian dari Radityo Yudi Wibisono menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitian Asrianti pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kurangnya lapangan pekerjaan membuat pengangguran semakin meningkat, menyebabkan pendapatan yang didapat pun rendah sehingga kemiskinan akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

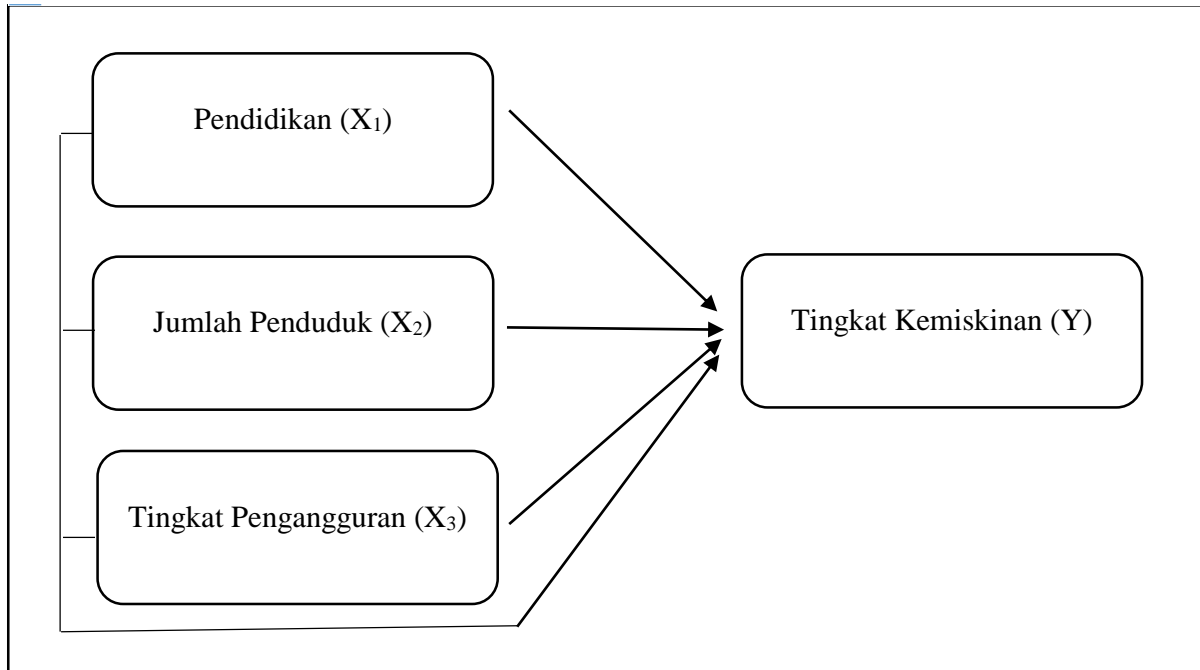
2.3.4 Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

H₄ = Pendidikan, jumlah penduduk, dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik

Dalam penelitian ini penguji akan melakukan uji dari variabel pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan apakah mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pendidikan (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3). Variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan (Y).

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Teoritik



2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai tolak ukur oleh penulis dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang digunakan penulis sebagai acuan, diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah (Moch. Aldino P. G., 2018)	Tingkat pengangguran, IPM, UMK (Upah Minimum Kabupaten), dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan	Regresi data panel	Hasil dari peneliian ini adalah variabel IPM serta jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan, variabel tingkat pengangguran

				an UMK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2	Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2008-2013 (Radityo Yudi Wibisono, 2015)	PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan	Regresi linier panel data	Hberdasarkan penelitian ini, didapat hasil bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
3	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015 (Irhamni, 2017)	Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan	Analisis data time series	Hberdasarkan penelitian ini, didapat hasil bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Variabel pengangguran memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kemiskinan dalam

				<p>jangka panjang. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kemiskinan. Variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka panjang.</p>
4	<p>Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013 (Pryo Adi Nugroho, 2015)</p>	<p>PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan.</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang negatif terhadap variabel kemiskinan. Variabel pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan. Dari ketiga variabel independen dinyatakan mempengaruhi kemiskinan.</p>
5	<p>Pengaruh Pengangguran</p>	<p>Pengaruh Pengangguran</p>	<p>Analisis regresi</p>	<p>Hasil dari peneliiian ini adalah variabel</p>

	dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh (Sri Eida Rosalia, 2019)	dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	linear berganda	pengangguran dan perumbuhan ekonomi memiliki penaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dan secara bersama-sama variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
6	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Gowa (Rismawati, 2018)	Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan	Analisis linear berganda	Hasil penelitian ini adalah secara bersama- sama variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan serta kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Gowa. Secara parsial, jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Gowa. Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan di

				Kabupaten Gowa. Dan variabel kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Gowa.
7	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia (Asrianti, 2017)	Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tapi variabel belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
8	Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu	Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan.	Analisis linier berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan PDRB berpengaruh positif

	(Rapidah Azmi, 2019)			signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu.
9	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017 (Suripto & Subayil, 2020)	Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan	Analisis data panel	Hasil penelitian ini adalah variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
10	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi	Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	Analisis regresi linear berganda	Penelitian ini didapat hasil bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh pada kemiskinan, variabel

	Kepulauan Riau (Usman & Diramita, 2018)			pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan.
11	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh (Agustina, Syehalad, & Hamzah, 2018)	Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dipilih oleh penulis dalam penelitian ini. Metode kuantitatif ialah sebuah pendekatan yang bersifat ilmiah, termasuk analisis dan pengumpulan data kuantitatif dengan metode pengujian statistik yang digunakan. Data kuantitatif yang digunakan berupa data panel (pooling), yaitu percampuran antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*) yang digunakan dalam penelitian ini. Data silang tempat di Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 15 kabupaten/kota miskin (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Klaten, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Demak, Pemalang, dan Brebes). Untuk data runtut waktu yang diteliti selama 4 tahun (2017-2020), yang memiliki sebanyak 60 observasi.

3.1.2 Sumber Data

Data sekunder adalah data yang dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini, data ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan cara penelusuran kepustakaan guna menerima teori-teori dan juga bahan acuan. Melakukan studi literatur guna mendapat berbagai teori dan juga bahan acuan yang setara dari bermacam buku teks, jurnal penelitian, internet, serta sumber lainnya tentang masalah dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari laman resmi BPS di <https://jatengprov.bps.go.id/>. Data yang digunakan merupakan data yang berbentuk data tahunan pada masing-masing variabel, baik data yang sudah disajikan maupun data yang berasal dari internet dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data tentang besarnya tingkat pendidikan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah
2. Data mengenai pertumbuhan penduduk pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah
3. Data mengenai besarnya tingkat pengangguran pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah
4. Data mengenai tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini ialah masyarakat kabupaten/kota pada provinsi Jawa Tengah yaitu 35 kabupaten/kota yang berasal dari 29 kabupaten dan 6 kota dari tahun 2017-2020.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Dalam penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Proses dalam penyeleksian sampel menurut kriteria yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2017-2020
2. Mempunyai data yang diperlukan terkait variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian selama periode 2017-2020
3. Kabupaten/kota berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang memiliki tingkat kemiskinan di atas kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 22 ed. (Bandung: ALFABETA, 2015), 81.

Berdasarkan kriteria di atas ada 15 kabupaten/kota yang tingkat kemiskinannya di atas kemiskinan provinsi Jawa Tengah, yang kemudian dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Cilacap
2	Kabupaten Banyumas
3	Kabupaten Purbalingga
4	Kabupaten Banjarnegara
5	Kabupaten Kebumen
6	Kabupaten Purworejo
7	Kabupaten Wonosobo
8	Kabupaten Klaten
9	Kabupaten Sragen
10	Kabupaten Grobogan
11	Kabupaten Blora
12	Kabupaten Rembang
13	Kabupaten Demak
14	Kabupaten Pemalang
15	Kabupaten Brebes

Sumber: <https://jatengprov.bps.go.id>

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini dibagi atas 2 variabel, yakni sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel ini sering disebut juga dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan suatu jenis variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat).⁴⁶ Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan disini adalah angka partisipasi sekolah (APS) pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah periode tahun 2017-2020.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah periode tahun 2017-2020.

3. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran disini adalah persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah periode tahun 2017-2020.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel diatas sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan hasil. Sering disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel independen.⁴⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan disini adalah persentase jumlah penduduk miskin menurut kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) pada Kabupaten/Kota miskin di Jawa Tengah periode tahun 2017-2020.

⁴⁶ Ibid., 39.

⁴⁷ Ibid.

3.4.3 Definisi Operasional Tabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Sumber
Variabel Dependen				
Tingkat Kemiskinan (Y)	Presentase jumlah penduduk yang dibawah garis kemiskinan dari 15 Kabupaten miskin di Provinsi Jawa Tengah, yang tingkat kemiskinannya berada di atas rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).	1. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) 2. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM)	Persen	Badan Pusat Statistik (BPS)
Variabel Independen				
Pendidikan (X1)	Presentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) dari 15 Kabupaten miskin di Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).	1. Tingkat ekonomi 2. Minat sekolah 3. Pendidikan orang tua 4. Kualitas pendidikan	Persen	Badan Pusat Statistik (BPS)

Jumlah Penduduk (X2)	Jumlah penduduk dari 15 Kabupaten miskin di Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).	1. Besarnya kelahiran 2. Besarnya kematian 3. Migrasi penduduk	Ribuan	Badan Pusat Statistik (BPS)
Tingkat Pengangguran (X3)	Presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dari 15 Kabupaten miskin di Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).	1. Angkatan kerja usia 15 tahun keatas 2. Sedang mencari pekerjaan 3. Belum mendapatkan pekerjaan	Persen	Badan Pusat Statistik (BPS)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regresion*) dipergunakan penulis pada penelitian ini. Karena jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu, maka penulis memakai teknik ini . Untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tekni analisis berganda digunakan.⁴⁸ Untuk mengolah data penulis menggunakan *software* SPSS. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik variabel-variabel dengan perangkat lunak. Sebelum melakukan analisa regresi linear berganda wajib menguji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu

⁴⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat bagian berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika data yang digunakan berdistribusi normal. Apabila data yang digunakan berdistribusi tidak normal, berarti hasil statistik menjadi tidak valid. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila didapat nilai signifikan $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antara variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka data tersebut tidak memiliki sifat multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF > 10 , data tersebut memiliki sifat multikolinieritas.⁴⁹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menentukan ada tidaknya persamaan varian dari residual yang diamati dalam sebuah model penelitian. Homoskedastisitas ialah jika varian yang diamati sama atau konstan. Sedangkan, heteroskedastisitas ialah jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu model regresi dalam penelitian yang baik ialah apabila tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data penelitian.⁵⁰

⁴⁹ Niken Nanincova, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro," *Agora* 7, no. 2 (2019): 2.

⁵⁰ Fajri Ismail, *Statistika; Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Prenadamedia Group, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode (t-1) dari model regresi. Jika ada korelasi, ini berarti terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*..

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan apabila penelitian memiliki beberapa variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang antara variabel dependen terhadap variabel independen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Residual/Error.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian dan mengungkapkan rumusan masalah dalam bentuk pernyataan. Penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif hubungan antara variabel pendidikan, jumlah penduduk, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota termiskin di Provinsi Jawa Tengah.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 = masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan pada model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka uji simultan ini digunakan.

H_0 = variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

H_1 = variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui persentase hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

Gambar 4. 1 Peta Provinsi Jawa Tengah



Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa dengan luas wilayah sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04% dari pulau Jawa, 1,70% dari luas Indonesia. Terdiri atas 922 ribu hektar (30,47%) sawah serta 2,26 juta hektar (69,53%) bukan sawah. Secara administratif, Jawa Tengah terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 6 Kota, dan Kota Semarang sebagai ibukota provinsi. Secara geografis, Jawa Tengah terletak diantara garis lintang $5^{\circ} 4'$ dan $8^{\circ} 3'$ dan bujur timur diantara $108^{\circ} 0'$ dan $110^{\circ} 30'$. Batas wilayah Jawa Tengah ialah:

Timur = Provinsi Jawa Tengah

Barat = Provinsi Jawa Barat

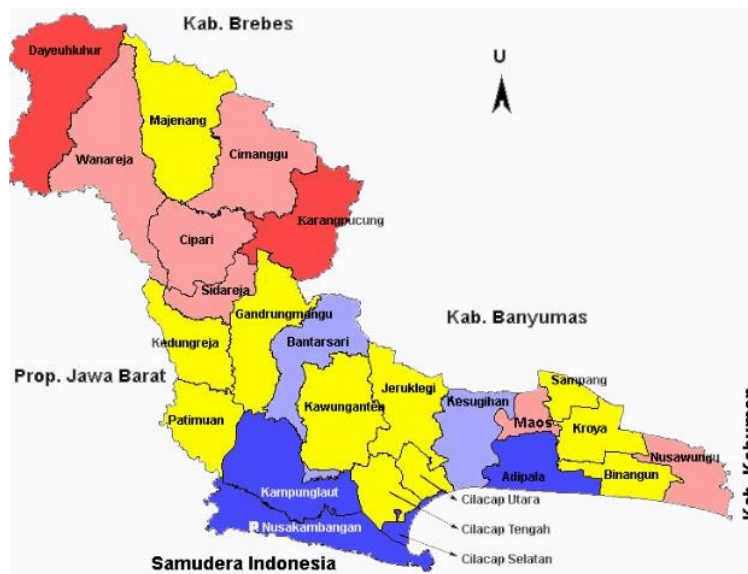
Utara = Laut Jawa

Selatan = Samudera Hindia dan Provinsi D.I.Yogyakarta

4.1.2 Profil Kabupaten

1. Kabupaten Cilacap

Gambar 4. 2 Peta Kabupaten Cilacap



Kabupaten Cilacap adalah suatu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini terletak pada bujur timur antara $108^{\circ}4'30''$ – $109^{\circ}30'30''$ dan garis Lintang Selatan $7^{\circ}30'20''$ – $7^{\circ}45'20''$. Wilayah ini memiliki luas sebesar 225.360,840 Ha, yang terbagi atas 24 Kecamatan, 269 Desa, dan 15 Kelurahan.⁵¹ Di sebelah utara, wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Banyumas. Berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis.

⁵¹ Pemerintah Kabupaten Cilacap, “Profil Kondisi Geografis,” cilacapkab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://cilacapkab.go.id/v3/kondisi-umum/>.

2. Kabupaten Banyumas

Gambar 4. 3 Peta Kabupaten Banyumas

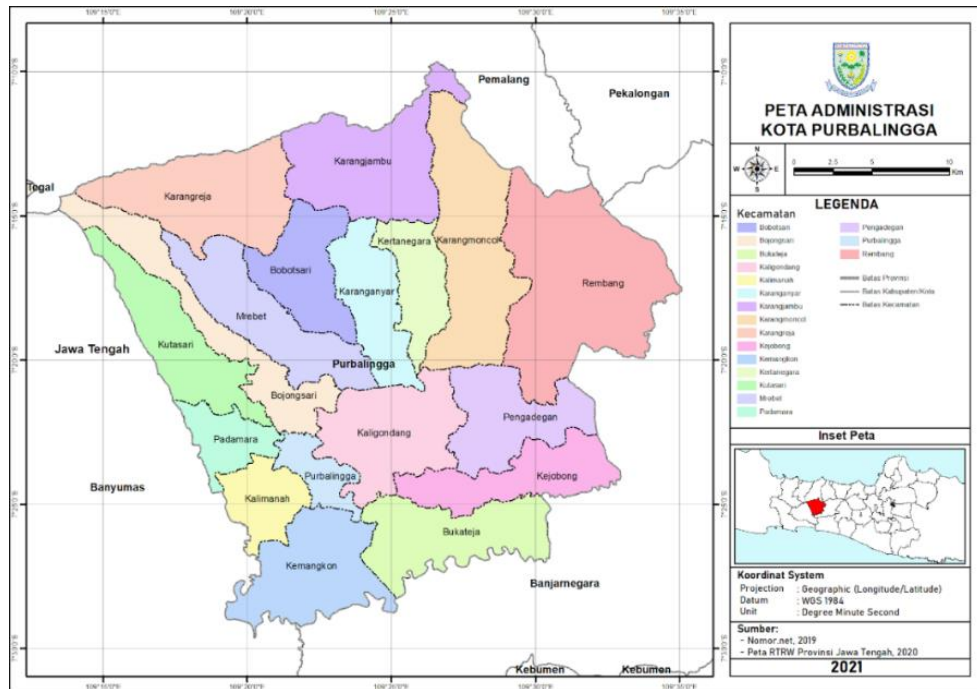


Kabupaten Banyumas adalah suatu kabupaten di Jawa Tengah, yang berada di $108^{\circ} 39'17 - 109^{\circ} 27' 15$ garis bujur timur dan berada diantara $7^{\circ} 15'05 - 7^{\circ} 37'10$ garis lintang selatan, dan terletak di di belahan selatan garis khatulistiwa. Luas wilayah sebesar 132.759,56 ha. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Gunung Selamet, Kabupaten Pemalang. Kabupaten Cilacap di sebelah selatan. Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes di sebelah barat. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen, dan Kabupaten Banjarnegara.⁵²

⁵² Pemerintah Kabupaten Banyumas, "Letak Geografis," banyumaskab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://www.banyumaskab.go.id/page/307/letak-geografis>.

3. Kabupaten Purbalingga

Gambar 4. 4 Peta Kabupaten Purbalingga

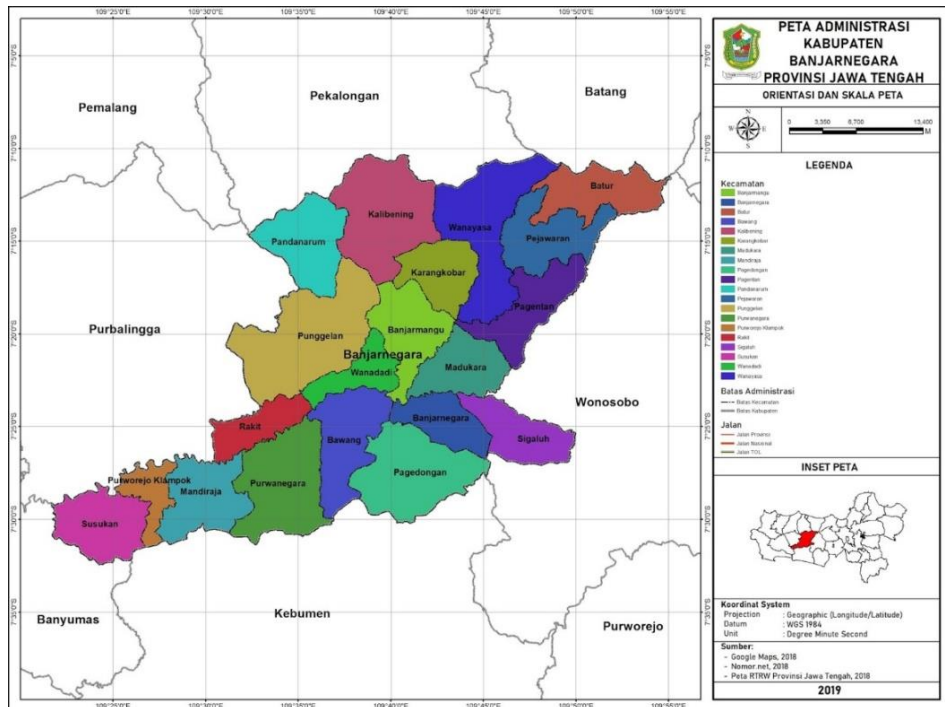


Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan posisi $101^{\circ}11' - 109^{\circ}35'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}10' - 7^{\circ}29'$ Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Purbalingga adalah 77.764.122 ha. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Kaabupaten Pemalang dan Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Banjarnegara di sebelah timur. Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Banyumas di sebelah selatan. Kabupaten Banyumas di sebelah barat.⁵³

⁵³ Pemerintah Kabupaten Purbalingga, "Geografis," satpolpp.purbalinggakab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://satpolpp.purbalinggakab.go.id/>.

4. Kabupaten Banjarnegara

Gambar 4. 5 Peta Kabupaten Banjarnegara

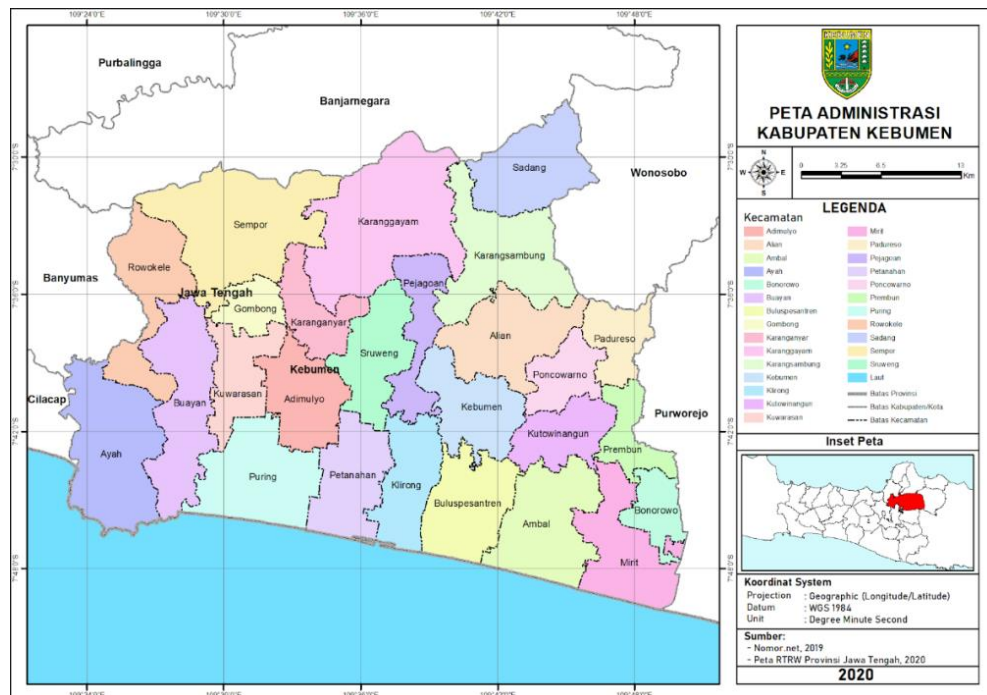


Kabupaten Banjarnegara adalah suatu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara Lintang Selatan 712' – 731' dan Bujur Timur 231' – 308'. Luas wilayah sebesar 106.452 ha. Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di sebelah utara. Kabupaten Wonosobo di sebelah timur. Kabupaten Kebumen di sebelah yimur. Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas di sebelah barat.⁵⁴

⁵⁴ Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, “Letak Geografis,” banjarnegarakab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://banjarnegarakab.go.id/main/pemerintahan/letak-geografis/>.

5. Kabupaten Kebumen

Gambar 4. 6 Peta Kabupaten Kebumen



Kabupaten Kebumen adalah suatu Kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara $7^{\circ}27'$ – $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}33'$ – $109^{\circ}50'$ Bujur Timur. Luas wilayah kabupaten Kebumen adalah 128,111,50 ha. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara. Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo di sebelah timur. Samudera Indonesia di sebelah selatan. Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas di sebelah barat.⁵⁵

⁵⁵ Pemerintah Kabupaten Kebumen, “Geografis,” [kebumenkab.go.id](https://www.kebumenkab.go.id), diakses 3 Januari 2022, <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/page/23>.

6. Kabupaten Purworejo

Gambar 4. 7 Peta Kabupaten Purworejo

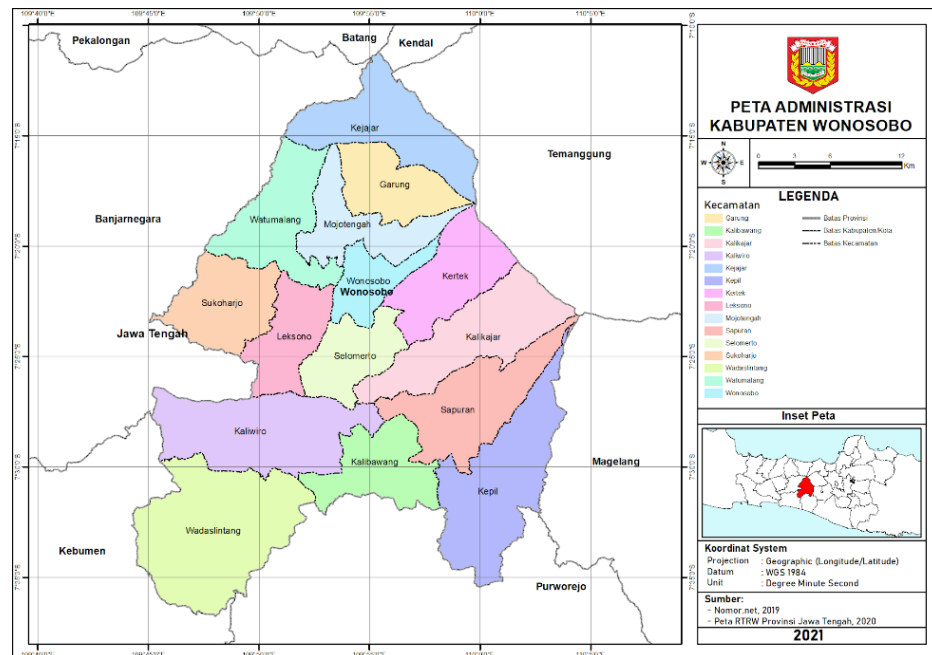


Kabupaten Purworejo adalah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara 7°32' Lintang Selatan dan 109°47'28" – 110°8'20" Bujur Timur. Kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonosobo di sebelah utara. Kabupaten Kulonprogo di sebelah timur. Samudera Indonesia di sebelah selatan. Kabupaten Kebumen di sebelah barat.⁵⁶

⁵⁶ Pemerintah Kabupaten Purworejo, "Letak Geografis," purworejokab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://purworejokab.go.id/web/letak-geografis.html>.

7. Kabupaten Wonosobo

Gambar 4. 8 Peta Kabupaten Wonosobo

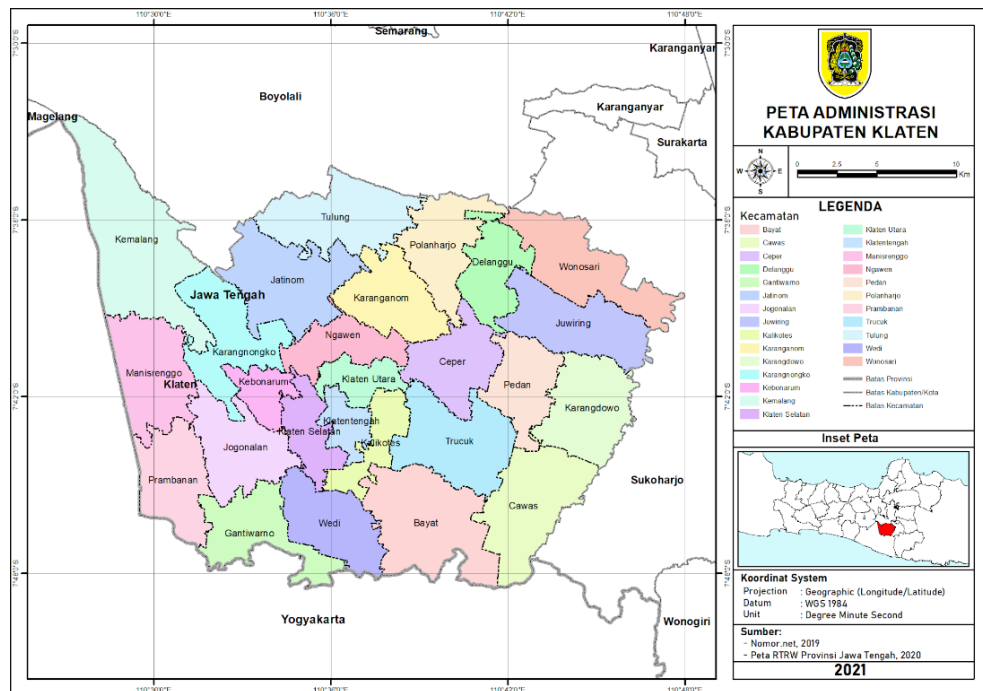


Kabupaten Wonosobo adalah suatu Kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara $7^{\circ}11'20''$ – $7^{\circ}36'24''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}44'08''$ – $110^{\circ}04'32''$ Bujur Timur. Luas wilayah kabupaten Wonosobo adalah 98.468 ha. Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Batang di senelah utara. Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang di sebelah timur. Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen disebelah timur. Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen di sebelah barat.⁵⁷

⁵⁷ Pemerintah Kabupaten Wonosobo, “Geografis Kabupaten Wonosobo,” website.wonosobokab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://website.wonosobokab.go.id/category/detail/geografis-kabupaten-wonosobo>.

8. Kabupaten Klaten

Gambar 4. 9 Peta Kabupaten Klaten

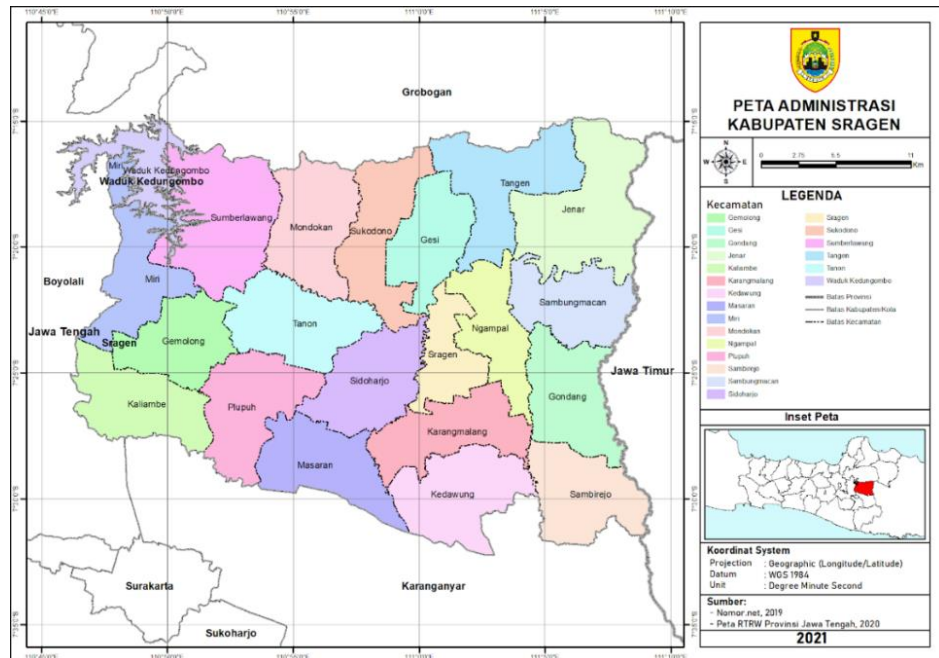


Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara 7°32'19" – 7°48'33" Lintang Selatan dan 110°26'14" – 110°47'51" Bujur Timur. Kabupaten Boyolali di sebelah utara. Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur. Kabupaten Gunungkidul di sebelah selatan. Kabupaten Sleman di sebelah barat.⁵⁸

⁵⁸ Pemerintah Kabupaten Klaten, "Letak Geografis," klatenkab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://klatenkab.go.id/geografi-dan-topografi-kabupaten-klaten/>.

9. Kabupaten Sragen

Gambar 4. 10 Peta Kabupaten Sragen



Kabupaten Sragen adalah suatu Kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Wilayah ini berada di antara 7°15 – 7°30 Lintang Selatan dan 110°45 – 111°10 Bujur Timur. Kabupaten Grobogan di sebelah utara. Kabupaten Ngawi di sebelah timur. Kabupaten Karanganyar di sebelah selatan. Kabupaten Boyolali di sebelah barat.⁵⁹

⁵⁹ Pemerintah Kabupaten Sragen, “Geografi,” sragenkab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://www.sragenkab.go.id/tentang-sragen.html>.

10. Kabupaten Grobogan

Gambar 4. 11 Peta Kabupaten Grobogan

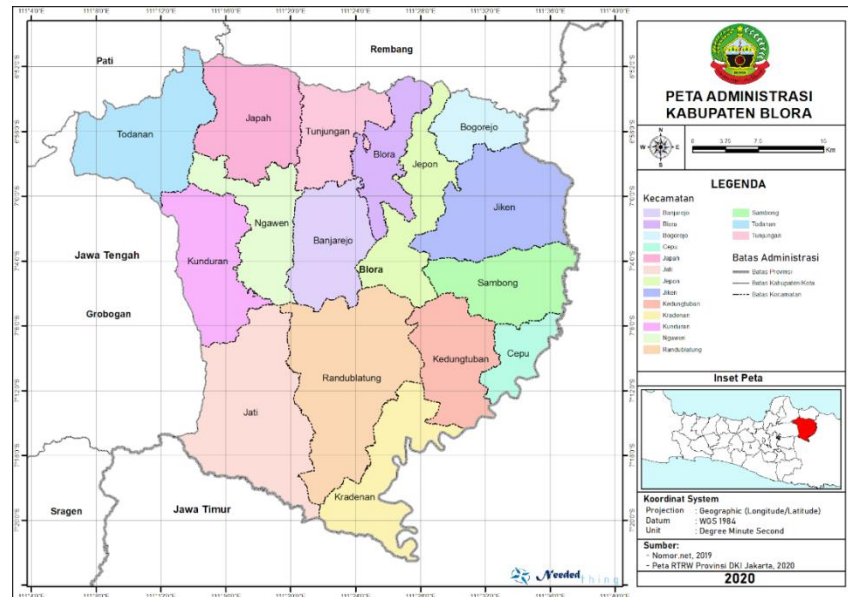


Kabupaten Grobogan adalah suatu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Wilayah ini berada antara $7^{\circ} - 7^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}15' - 111^{\circ}24'$ Bujur Timur. Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Blora di sebelah utara. Kabupaten Blora di sebelah timur. Kabupaten Ngawi, Kabupaten Sragen, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Semarang di sebelah selatan. Kabupaten Semarang dan Kabupaten Demak di sebelah barat.⁶⁰

⁶⁰ Pemerintah Kabupaten Grobogan, “Letak dan Luas Wilayah Kabupaten Grobogan,” grobogan.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://www.grobogan.go.id/profil/kondisi-geografi/letak-dan-luas-wilayah>.

11. Kabupaten Blora

Gambar 4. 12 Peta Kabupaten Blora

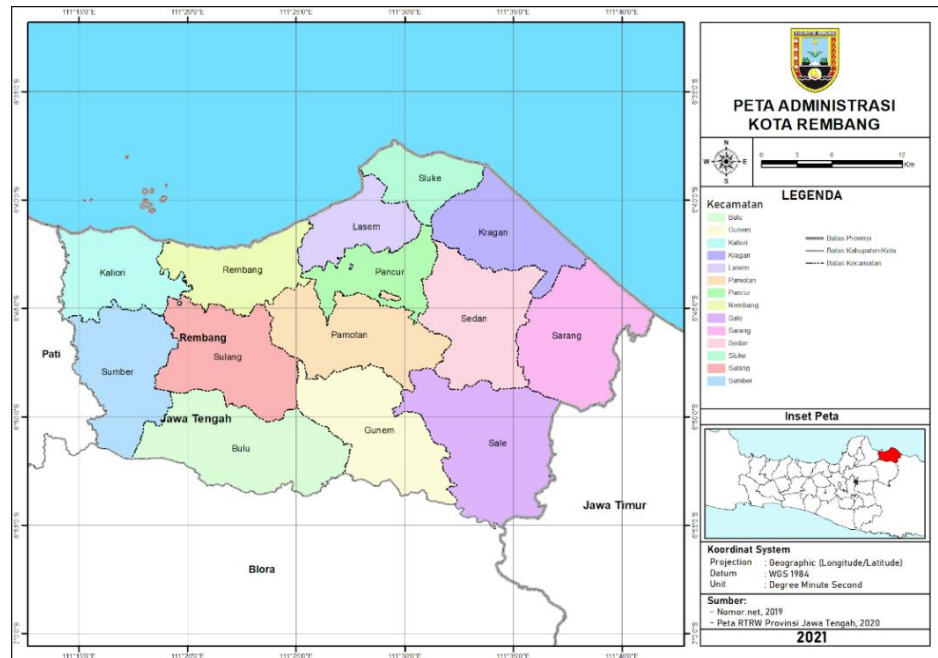


Kabupaten Blora adalah suatu Kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara 6°528' – 7°248' Lintang Selatan dan 111°016' – 111°338' Bujur Timur. Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang di sebelah utara. Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro di sebelah timur. Kabupaten Ngawi di sebelah selatan. Kabupaten Grobogan di sebelah barat.⁶¹

⁶¹ Pemerintah Kabupaten Blora, "Geografi," blorakab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/profil/index/164>.

12. Kabupaten Rembang

Gambar 4. 13 Peta Kabupaten Rembang

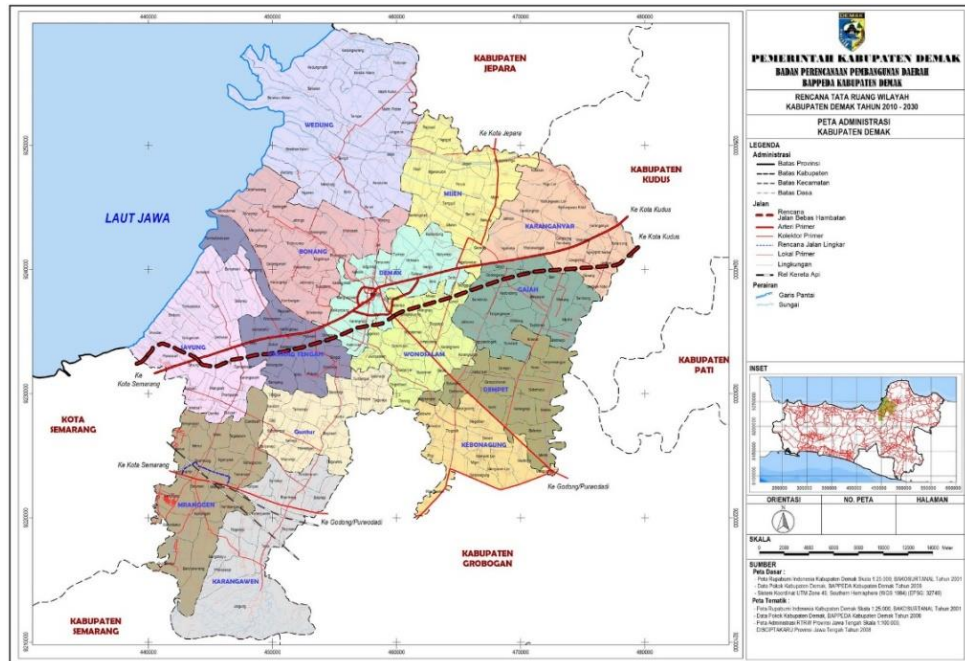


Kabupaten Rembang adalah suatu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara 6°30' – 7°6' Lintang Selatan dan 111°00' – 111°30' Bujur Timur. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tuban. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Blora. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pati.⁶²

⁶² Pemerintah Kabupaten Rembang, “Geografis,” rembangkab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://rembangkab.go.id/geografis/>.

13. Kabupaten Demak

Gambar 4. 14 Peta Kabupaten Demak

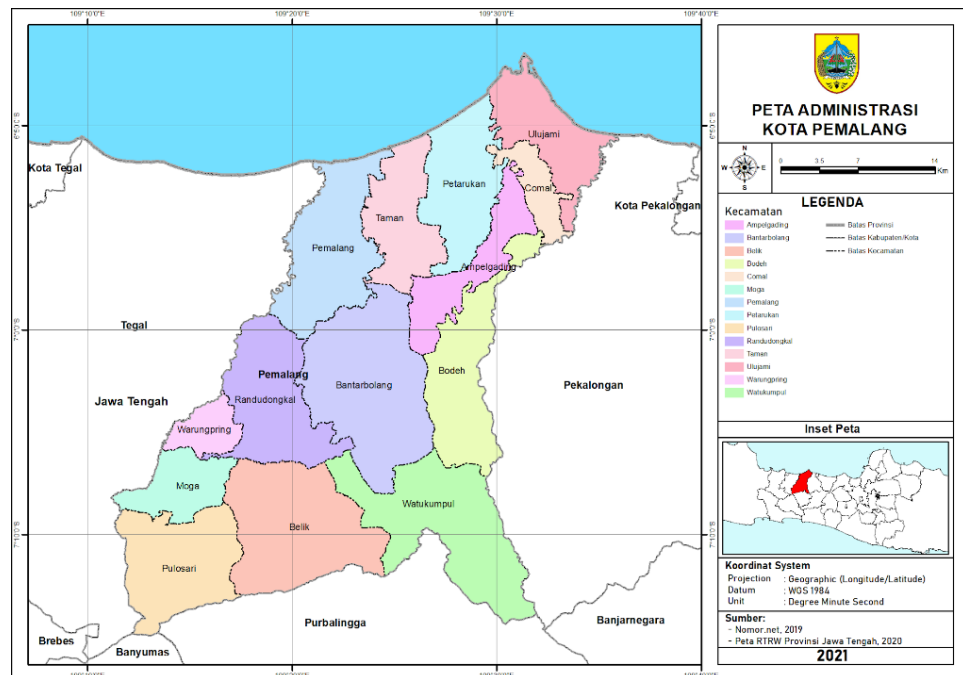


Kabupaten Demak merupakan suatu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Wilayah ini berada di garis lintang selatan $6^{\circ}43'26'' - 7^{\circ}09'43''$ dan garis bujur timur $110^{\circ}27'58'' - 110^{\circ}48'26''$. Kabupaten Jepara dan Laut Jawa di sebelah utara. Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan di sebelah timur. Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan di sebelah selatan. Kota Semarang di sebelah barat.⁶³

⁶³ Pemerintah Kabupaten Demak, "Geografi & Kependudukan," demakkab.go.id, diakses 3 Januari 2022, <https://demakkab.go.id/publikasi/geografi>.

14. Kabupaten Pemalang

Gambar 4. 15 Peta Kabupaten Pemalang

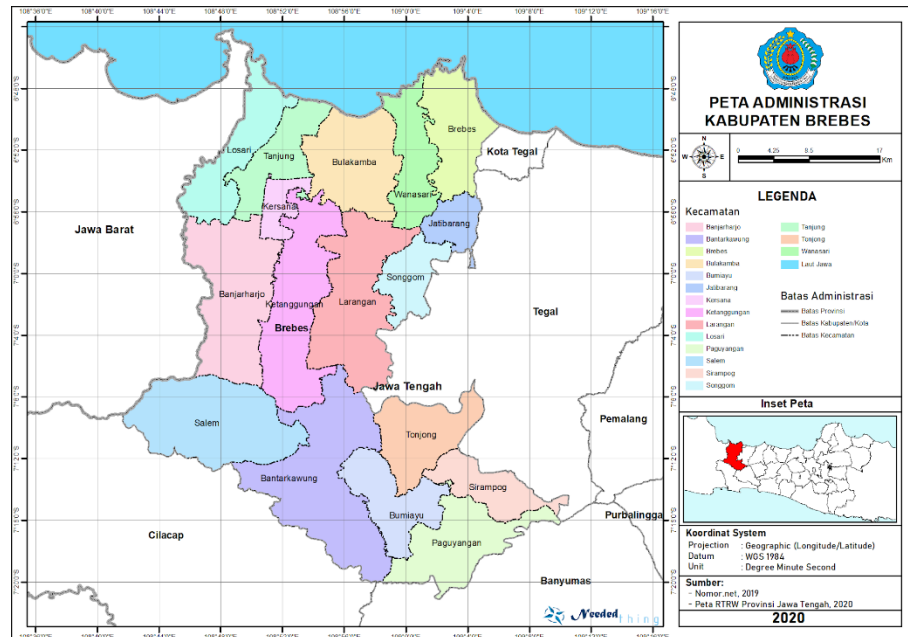


Kabupaten Pemalang ialah wilayah yang berada di Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara $8^{\circ}52'30''$ – $7^{\circ}20'11''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}17'30''$ – $109^{\circ}40'30''$ Bujur Timur. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal.⁶⁴

⁶⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, "No Title," diakses 3 Januari 2022, pemalangkab.bps.go.id.

15. Kabupaten Brebes

Gambar 4. 16 Peta Kabupaten Brebes



Kabupaten Brebes adalah wilayah yang berada di Jawa Tengah. Wilayah ini terletak antara $6^{\circ}44'56.5''$ – $7^{\circ}20'51,48''$ Lintang Selatan dan $108^{\circ}41'37''$ – $100^{\circ}11'29''$ Bujur Timur. Laut Jawa di sebelah utara. Kabupaten Tegal dan Kota Tegal di sebelah timur. Kabupaten Banyumas dan Cilacap di sebelah selatan. Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan di sebelah barat.⁶⁵

⁶⁵ Pemerintah Kabupaten Brebes, “No Title,” Wisata Jateng, diakses 3 Januari 2022, wisatajatang.com.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	60	49.56	85.24	68.3322	9.96173
Jumlah Penduduk	60	6.29E5	1.98E6	1.1662E6	3.77321E5
Tingkat Pengangguran	60	2.22	9.83	5.0442	1.63451
Tingkat Kemiskinan	60	10.73	20.32	14.6150	2.44767
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas, jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 60. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai tabel diatas berdasarkan masing-masing kolom tabel:

1. Variabel independen pendidikan berjumlah 60 sampel. Hasil analisis deskriptif diatas menghasilkan bahwa dalam periode 2017-2020 rata-rata pendidikan berada di angka 68.3322, pendidikan yang tertinggi sebesar 85.24, pendidikan terendah sebesar 49.56, dan untuk standar deviasi sebesar 9.96173.
2. Variabel independen jumlah penduduk berjumlah 60 sampel. Hasil analisis deskriptif tersebut memperlihatkan dalam waktu 2017-2020 rata-rata jumlah penduduk sebesar 1.1662E6, jumlah penduduk tertinggi sebesar 1.98E6, jumlah penduduk terendah sebesar 6.29E5, dan untuk standar deviasi jumlah penduduk sebesar 3.77321E5.
3. Variabel independen tingkat pengangguran berjumlah 60 sampel. Hasil analisis deskriptif tersebut memperlihatkan dalam waktu 2017-2020 rata-rata tingkat pengangguran sebesar 5.044, tingkat pengangguran tertinggi sebesar 9.83, tingkat pengangguran terendah sebesar 2.22, dan untuk standar deviasi tingkat pengangguran sebesar 1.63451.

4. Variabel dependen tingkat kemiskinan berjumlah 60 sampel. Hasil analisis deskriptif diatas menghasilkan bahwa dalam periode 2017-2020 rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 14.6150, tingkat kemiskinan tertinggi berada di angka 20.32, tingkat kemiskinan terendah sebesar 10.73, dan untuk standar deviasi tingkat kemiskinan sebesar 2.44767.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08928516
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.068
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sinifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,168, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai kriteria uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena ssuai dengan asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pendidikan	.853	1.172
Jumlah Penduduk	.534	1.873
Tingkat Pengangguran	.578	1.731

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Output SPSS Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan diketahui berdasarkan nilai Toleransi (Tolerance) sebesar 0,853 yang berarti $\geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,172 \leq 10$, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antara pendidikan dengan variabel independen.
2. Jumlah Penduduk diketahui berdasarkan nilai Toleransi (Tolerance) sebesar 0,534 yang berarti $\geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,873 \leq 10$, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antara jumlah penduduk dengan variabel independen.
3. Pengangguran diketahui berdasarkan nilai Toleransi (Tolerance) sebesar 0,578 yang berarti $\geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,731 \leq 10$, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antara tingkat pengangguran dengan variabel independen.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.327	1.665		-1.397	.168
Pendidikan	.041	.019	.294	2.128	.038
Jumlah Penduduk	5.187E-007	.000	.142	.811	.421
Tingkat Pengangguran	.097	.142	.115	.684	.497

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Output SPSS Diolah, 2021

Pada tabel diatas, didapati nilai signifikansi (Sig.) 0,038 untuk variabel pendidikan; signifikansi (Sig.) dari variabel jumlah penduduk (X2) adalah 0,421; signifikansi (Sig.) dari variabel tingkat pengangguran (X3) adalah 0,497. Mengacu pada kriteria uji Glejser, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pendidikan (X1), variabel jumlah penduduk (X2), dan variabel tingkat pengangguran (X3) $\geq 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya gejala heteroskedastisitas tidak ada pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.271	.232	2.14452	1.851

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Output SPSS Diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson Test adalah sebagai berikut:

Apabila $DW < dL$: adanya autokorelasi positif

Apabila $dL < DW < dU$: pengujian tidak dapat disimpulkan

Apabila $dU < DW < (4 - dU)$: tidak adanya autokorelasi

Apabila $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$: pengujian tidak dapat disimpulkan

Apabila $DW > (4 - dL)$: adanya autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.851 dibandingkan dengan nilai pada tabel signifikansi 5%. Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu $a = 5\%$, $k = 3$, $n = 60$, maka hasil dari tabel DW adalah:

$$dU = 1.6889$$

$$4 - dU = 2.3111$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < (4 - dU)$ $= 1.6889 < 1.851 < 2.3111$, yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.508	2.637		8.915	.000
1 Pendidikan	-.117	.030	-.476	-3.859	.000
Jumlah Penduduk	-2.950E-006	.000	-.455	-2.913	.005
Tingkat Pengangguran	.505	.225	.337	2.248	.029

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Output SPSS Diolah, 2021

Analisis regresi linear berganda menghasilkan koefisien dengan konstanta 23.503 untuk variabel bebas $X_1 = -0.117$, $X_2 = -2.950$, dan $X_3 = 0.505$. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 23.508 - 0.117X_1 - 2.950X_2 + 0.505X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Tingkat Kemiskinan)

a = Konstanta

b = koefisien variabel X

X_1 = Variabel independen (Pendidikan)

X_2 = Variabel independen (Jumlah Penduduk)

X_3 = Variabel independen (Tingkat Pengangguran)

Persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 23.508. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jika nilai pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran dari variabel independen (X) adalah nol atau

konstanta, maka perubahan tingkat kemiskinan (Y) adalah sebesar 23.508.

2. Koefisien regresi X_1 (Pendidikan) diperoleh nilai koefisien (b_1) dari perhitungan linier berganda sebesar -0.117, nilai tersebut bernilai (-). Hal ini menunjukkan peningkatan pendidikan 1% dalam pendidikan mengurangi tingkat kemiskinan 0.117%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.
3. Koefisien regresi X_2 (Jumlah Penduduk) diperoleh nilai koefisien (b_2) dari perhitungan linier berganda sebesar -2.950, nilai tersebut bernilai (-). Hal ini menunjukkan peningkatan 1% dalam jumlah penduduk mengurangi tingkat kemiskinan 2.950%, dengan asumsi variabel lain yang dianggap tetap.
4. Koefisien regresi X_3 (Tingkat Pengangguran) diperoleh nilai koefisien (b_3) dari perhitungan linier berganda 0.505, nilai tersebut bernilai (+). Hal ini menunjukkan peningkatan 1% dalam tingkat pengangguran mengurangi tingkat kemiskinan 0.505%, dengan asumsi variabel lain yang dianggap tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mencari tahu apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu pendidikan (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3), berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni tingkat kemiskinan baik secara parsial atau individual. Jika probabilitas tingkat kesalahan nilai t atau p lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil output pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Parsial

No	Hipotesis	Nilai t	Sig	Kesimpulan
1	Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan	-3.859	.000	Hipotesis diterima 1

2	Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan	-2.913	.005	Hipotesis diterima	2
3	Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan	2.248	.029	Hipotesis diterima	3

Data diolah, tahun 2021

Nilai signifikansi dapat disimpulkan berdasarkan hasil pada tabel diatas, yaitu:

1. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel pendidikan (X_1) diperoleh t hitung sebesar -3.859. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) oleh karenanya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari sini, penulis menyimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.
2. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel jumlah penduduk (X_2) diperoleh t hitung sebesar -2.913. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) oleh karenanya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari sini, penulis menyimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.
3. Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel tingkat pengangguran (X_3) diperoleh t hitung sebesar 2.248. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) oleh karenanya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari sini, penulis menyimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. 8 Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95,933	3	31,978	6,953	,000 ^a
	Residual	257,542	56	4,599		
	Total	353,475	59			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Output SPSS Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.953 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000, karena nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh anatara variabel pendidikan (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3) secara simultan (bersama-sama) terhadap tingkat kemiskinan (Y).

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,521 ^a	,271	,232	2,14452	1,851

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, besaran nilai koefisien determinasi berganda (R Square) sebesar 0.271 yang berarti 27,1% tingkat

kemiskinan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari pendidikan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran. Sedangkan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang diteliti peneliti saat ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan perhitungan analisis jalur (bantuan software SPSS versi 21), hasil pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Variabel Pendidikan (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan

H_1 = Ada pengaruh antara pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa Pendidikan (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Pendidikan (X_1) sebesar -3.589 , sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 60$ sebesar 2.003. jadi $-3.589 < -2.003$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Pryo Adi Nugroho (2015), yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Suropto & Lalu Subayil (2020) memaparkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pendidikan melalui angka partisipasi sekolah memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pendidikan ialah salah satu kunci meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mengurangi kemiskinan. Hal ini dikarenakan pendidikan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, yaitu memberikan pengetahuan juga keterampilan yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat. Tanpa pendidikan, masyarakat akan menjadi bodoh yang nantinya

membuat tingkat kesejahteraan menurun, yang berarti tingkat kemiskinan akan meningkat.

4.3.2 Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan

H_2 = Ada pengaruh antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa Jumlah Penduduk (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), dan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Jumlah Penduduk (X_2) sebesar -2.913 , sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 60$ sebesar 2.003 . jadi $-2.913 < -2.003$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y)

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Umaruddin Usman & Diramita (2018), menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad & Abubakar Hamzah (2018) memaparkan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Jumlah penduduk di Kabupaten/Kota termiskin di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mengatasi kemiskinan melalui jumlah penduduk berhasil dan memberikan dampak yang positif.

4.3.3 Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan

H_3 = Ada pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan (Y). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), dan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat pengangguran (X_3) sebesar 2.248, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 60$ sebesar 2.003. jadi $2.248 < 2.003$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel tingkat Kemiskinan (Y).

Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Sri Eida Rosalia (2019) , yang menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Moch. Aldino . G. (2018) yang menyimpulkan pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Tingkat pengangguran merupakan suatu ukuran untuk jumlah persentase dari banyaknya orang yang sedang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Meningkatnya tingkat pengangguran, semakin meningkat pula orang miskin, sehingga kesejahteraan masyarakat pun juga berkurang yang berdampak pada tingginya angka kemiskinan

4.3.4 Pengaruh Variabel Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa variabel pendidikan (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. Hal ini dapat dilihat dari besarnya

nilai F_{hitung} 6.953 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000, karena nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendidikan (X_1) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel Pendidikan (X_1) sebesar -3.589 , sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 60$ sebesar 2.003 , jadi $-3.589 < -2.003$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).
2. Variabel jumlah penduduk (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020.). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), dan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Jumlah Penduduk (X_2) sebesar -2.913 , sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 60$ sebesar 2.003 , jadi $-2.913 < -2.003$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).
3. Variabel tingkat pengangguran (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), dan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Pengangguran (X_3) sebesar 2.248 , sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 60$ sebesar 2.003 , jadi $2.248 > 2.003$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).
4. Variabel pendidikan (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai F_{hitung} 6.953 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 , karena nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan tingkat

pengangguran (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan paparan mengenai hasil hipotesis dan juga kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran penulis untuk mengurangi tingkat kemiskinan tersebut sebagai berikut:

1. Karena terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan dengan tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020, maka pemerintah perlu mengencarkan program pemberantasan putus sekolah agar menekan tingkat kemiskinan.
2. Pemerintah perlu mengencarkan program-program untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan keterampilan atau lainnya. Agar masyarakat lebih kreatif serta dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.
3. Karena terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020, maka Pemerintah perlu melakukan pengurangan tingkat kemiskinan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pekerja. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang berada di usia produktif agar bisa mandiri dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk mengembangkan usaha agar memiliki penghasilan tambahan, menyerap lapangan pekerjaan, dan akan mengurangi pengangguran sehingga tingkat kemiskinan pun akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. "Analisis Kesiapan Pelaku Ekonomi Syari'ah dalam Menghadapi Pelaksanaan Wajib Audit." *At-Taqaddum* 3, no. 1 (2011).
- Alifah, Eba Ismi, dan Anton Bawono. "Strengthening Indonesia's Economic Growth with Islamic and non-Islamic Macroeconomic Variable." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2020): 107–28. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.1.4907>.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UNIVERSITAS GAJAH MADA, 2010.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang. "No Title." Diakses 3 Januari 2022. pemalangkab.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2019-2021." Badan Pusat Statistik. Diakses 11 Desember 2021. <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>.
- Cheyne, Christine, Mike O'Brien, dan Michael Belgrave. *Social Policy in Aotearoa New Zealand: A Critical Introduction*. Auckland: Oxford University Press, 1998.
- David Bloom, David Canning, Chan Kevin, dan Dara Lee Luca. "Higher Education and Economic Growth in Africa." *The World Bank*, no. February (2006): 2. <http://chosenexperiences.com/the-modern-shift-from-luxury-goods-to-luxury-experiences/>.
- Didu, Saharuddin, dan Ferri Fauzi. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (2016): 102–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>.
- Djaelani, M. S. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 2 (2013).
- Fatoni, Nur. "Peran misykat DPU Daarut Tauhid dalam pengentasan kemiskinan: studi kasus dompet peduli umat Daarut Tauhid Cabang Semarang : laporan penelitian individu." Departemen Agama, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Pusat Penelitian, 2008.
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki. "Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 151–77. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>.

- Herlambang, Adib Aulia. "15 Kabupaten dengan Tingkat Kemiskinan Tinggi di Jateng." [AYOSEMARANG.COM](https://www.ayosemarang.com/semarang-roya/pr-77807363/15-Kabupaten-dengan-Tingkat-Kemiskinan-Tinggi-di-Jateng). Diakses 28 Desember 2021. <https://www.ayosemarang.com/semarang-roya/pr-77807363/15-Kabupaten-dengan-Tingkat-Kemiskinan-Tinggi-di-Jateng>.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: KENCANA, 2015.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ismail, Fajri. *Statistika; Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group, 2018.
- Jonaidi, Arius, Anak Agung Istri Diah Paramita, Putu Purbadharmaja, Ni Luh Nana Putri Ani, A A N B Dwirandra, dan Rovia Nugrahani Pramesthi. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan." *Kajian Ekonomi* 3, no. April (2014): 481–97.
- Karisma, Ameilia, dan Ady Soejoto. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Ekonomi dan Bisnis*, 2010, 1–15. <file:///C:/Users/feblab2-17/Downloads/3524-5834-1-PB.pdf>.
- Karjono, Tri. "Pandemi, Resesi dan Kemiskinan Jawa Tengah." [Jatengdaily.com](https://jatengdaily.com/2021/pandemi-resesi-dan-kemiskinan-jawa-tengah/). Diakses 14 Desember 2021. <https://jatengdaily.com/2021/pandemi-resesi-dan-kemiskinan-jawa-tengah/>.
- Kementrian PPN/BAPPENAS. *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Jakarta: Kedeputan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018.
- Khomsan, Ali, Arya Hadi Dharmawan, Saharuddin, Alfiasari, Hidayat Syarief, dan Dadang Sukandar. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. 1 ed. Jakarta: Buku Obor, 2015.
- Kuncoro, Mudrajad. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- . *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: Erlangga, 2010.
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Nanincova, Niken. "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro." *Agora* 7, no. 2 (2019): 1–5.
- Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. "Letak Geografis." banjarnegarakab.go.id. Diakses 3

Januari 2022. <https://banjarnegarakab.go.id/main/pemerintahan/letak-geografis/>.

Pemerintah Kabupaten Banyumas. “Letak Geografis.” banyumaskab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://www.banyumaskab.go.id/page/307/letak-geografis>.

Pemerintah Kabupaten Blora. “Geografi.” blorakab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/profil/index/164>.

Pemerintah Kabupaten Brebes. “No Title.” Wisata Jateng. Diakses 3 Januari 2022. wisatajateng.com.

Pemerintah Kabupaten Cilacap. “Profil Kondisi Geografis.” cilacapkab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://cilacapkab.go.id/v3/kondisi-umum/>.

Pemerintah Kabupaten Demak. “Geografi & Kependudukan.” demakkab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://demakkab.go.id/publikasi/geografi>.

Pemerintah Kabupaten Grobogan. “Letak dan Luas Wilayah Kabupaten Grobogan.” grobogan.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://www.grobogan.go.id/profil/kondisi-geografi/letak-dan-luas-wilayah>.

Pemerintah Kabupaten Kebumen. “Geografis.” kebumenkab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/page/23>.

Pemerintah Kabupaten Klaten. “Letak Geografis.” klatenkab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://klatenkab.go.id/geografi-dan-topografi-kabupaten-klaten/>.

Pemerintah Kabupaten Purbalingga. “Geografis.” satpolpp.purbalinggakab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://satpolpp.purbalinggakab.go.id/>.

Pemerintah Kabupaten Purworejo. “Letak Geografis.” purworejokab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://purworejokab.go.id/web/letak-geografis.html>.

Pemerintah Kabupaten Rembang. “Geografis.” rembangkab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://rembangkab.go.id/geografis/>.

Pemerintah Kabupaten Sragen. “Geografi.” sragenkab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://www.sragenkab.go.id/tentang-sragen.html>.

Pemerintah Kabupaten Wonosobo. “Geografis Kabupaten Wonosobo.” website.wonosobokab.go.id. Diakses 3 Januari 2022. <https://website.wonosobokab.go.id/category/detail/geografis-kabupaten-wonosobo>.

- Permadhy, Yul Tito. “Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan permasalahan pengangguran pada desa bojongcae, cibadak lebak provinsi banten.” *Ikra-ith ekonomika* 2, no. 3 (2020): 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>.
- Rusli, Said. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial, 2012.
- Sarjono, Haryadi, dan Winda Julianita. *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Setiaji, Bambang, dan Williams Rahaditama. *Ekonomi Islam Dengan Kasus Khusus*. Surakarta. Muhammadiyah University Press, 2018.
- Setiawan, Firman, dan Iswatul Hasanah. “Kemiskinan dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 1–11.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Pribumisasi Al-Qur’an; Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Siahaan, N. H. T. *Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan*. Diedit oleh Herman Sinaga dan Yati Sumiharti. 2 ed. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Silalahi, Remus. *Pengantar Ekonomi Makro*. Bandung: Citapustaka, 2014.
- Silastri, N., R. Iyan, dan L. Sari. “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 105–17.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Sudiharta, Putu Seruni Pratiwi, dan Ketut Sutrisna. “Pengaruh Pdrb Per Kapita, Pendidikan, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali kesejahteraan masyarakat . ke.” *E-JURNAL EP UNUD* 3, no. 10 (2013): 431–39.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 22 ed. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1997.

———. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Susanto, Edyson, Eny Rochaida, dan Yana Ulfah. “Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan.” *Inovasi* 13, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>.

Susanto, Rudy, dan Indah Pangesti. “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 4 (2019): 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>.

Syahyuti. *Tiga puluh (30) Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang Konsep, Istilah, Teori, dan Indikator Serta Variabel*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2006.

Todaro, M. P., dan S. C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. 11 ed. Jakarta: Erlangga, 2011.

Ulya, Husna Ni`matul. “Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional.” *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018): 129. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1448>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

No	Kabupaten	Tahun	Pendidikan (APS) (X1)	Jumlah Penduduk (X2)	Tingkat Pengangguran (TPT) (X3)	Tingkat Kemiskinan (Y)
			(%)	(Jiwa)	(%)	(%)
1	Kabupaten Cilacap	2017	69.84	1711627	6.30	13.94
		2018	68.12	1719504	7.49	11.25
		2019	68.23	1727098	7.24	10.73
		2020	68.67	1944857	9.10	11.46
2	Kabupaten Banyumas	2017	67.07	1665025	4.62	17.05
		2018	61.49	1679124	4.15	13.50
		2019	62.51	1693006	4.17	12.53
		2020	62.38	1776918	6.00	13.26
3	Kabupaten Purbalingga	2017	60.97	916427	5.33	18.80
		2018	59.45	925193	6.02	15.62
		2019	59.96	933989	4.73	15.03
		2020	60.21	998561	6.10	15.90
4	Kabupaten Banjarnegara	2017	62.80	912917	4.72	17.21
		2018	64.12	918219	3.99	15.46
		2019	64.39	923192	4.44	14.76
		2020	64.75	1017767	5.86	15.64
5	Kabupaten Kebumen	2017	85.01	1192007	5.58	19.60
		2018	79.17	1195092	5.48	17.47
		2019	79.63	1197982	4.69	16.82
		2020	79.84	1350438	6.07	17.59
6	Kabupaten Purworejo	2017	85.24	714574	3.64	13.81
		2018	83.76	716477	4.43	11.67
		2019	83.84	718316	2.91	11.45
		2020	84.12	769880	4.04	11.78
7	Kabupaten Wonosobo	2017	55.14	784207	4.18	20.32
		2018	57.04	787384	3.50	17.58

		2019	59.22	790504	3.43	16.63
		2020	58.82	879124	5.37	17.36
8	Kabupaten Klaten	2017	81.23	1167401	4.35	14.15
		2018	77.09	1171411	3.14	12.96
		2019	79.92	1174986	3.54	12.28
		2020	80.12	1260506	5.46	12.89
9	Kabupaten Sragen	2017	78.71	885122	4.55	14.02
		2018	79.73	887889	4.83	13.12
		2019	82.03	890518	3.32	12.79
		2020	82.09	976951	4.75	13.38
10	Kabupaten Grobogan	2017	56.50	1365207	3.02	13.27
		2018	59.76	1371610	2.22	12.31
		2019	59.48	1377788	3.54	11.77
		2020	59.44	1453526	4.50	12.46
11	Kabupaten Blora	2017	67.49	858865	2.85	13.04
		2018	73.22	862110	3.30	11.90
		2019	73.30	865013	3.82	11.32
		2020	73.13	884333	4.89	11.96
12	Kabupaten Rembang	2017	68.92	628922	3.19	18.35
		2018	68.54	633584	2.83	15.41
		2019	68.18	638188	3.60	14.95
		2020	68.97	645333	4.83	15.60
13	Kabupaten Demak	2017	70.89	1140675	4.47	13.41
		2018	76.27	1151796	7.03	12.54
		2019	76.31	1162805	5.42	11.86
		2020	77.41	1203956	7.31	12.54
14	Kabupaten Pemalang	2017	62.28	1296281	5.59	17.37
		2018	59.83	1299724	6.17	16.04
		2019	59.14	1302813	6.45	15.41
		2020	59.10	1471489	7.64	16.02
15	Kabupaten Brebes	2017	53.72	1796004	8.04	19.14
		2018	49.56	1802829	7.20	17.17

		2019	50.17	1809096	7.39	16.22
		2020	51.61	1978759	9.83	17.03

Lampiran 2: Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pendidikan	60	35.68	49.56	85.24	4099.93	68.3322	1.28605	9.96173	99.236	.103	.309	1.117	.608
Tingkat Pengangguran	60	7.61	2.22	9.83	302.65	5.0442	.21101	1.63451	2.672	.747	.309	.302	.608
Jumlah Penduduk	60	1.35E6	6.29E5	1.98E6	7.00E7	1.1662E6	4.8719E4	3.77321E5	1.424E11	.530	.309	-.796	.608
Tingkat Kemiskinan	60	9.59	10.73	20.32	876.90	14.6150	.31599	2.44767	5.991	.383	.309	-.869	.608
Valid N (listwise)	60												

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08928516
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.508	2.637		8.915	.000		
	Pendidikan	-.117	.030	-.476	-3.859	.000	.853	1.172
	Jumlah Penduduk	-2.950E-6	.000	-.455	-2.913	.005	.534	1.873
	Tingkat Pengangguran	.505	.225	.337	2.248	.029	.578	1.731

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.327	1.665		-1.397	.168
Pendidikan	.041	.019	.294	2.128	.038
Jumlah Penduduk	5.187E-7	.000	.142	.811	.421
Tingkat Pengangguran	.097	.142	.115	.684	.497

a. Dependent Variable: Abs_Res

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.271	.232	2.14452	1.851

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Lampiran 4: Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.508	2.637		8.915	.000
	Pendidikan	-.117	.030	-.476	-3.859	.000
	Jumlah Penduduk	-2.950E-6	.000	-.455	-2.913	.005
	Tingkat Pengangguran	.505	.225	.337	2.248	.029

- a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.933	3	31.978	6.953	.000 ^a
	Residual	257.542	56	4.599		
	Total	353.475	59			

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk
 b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.232	2.14452

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk
- b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI:

Nama : Indah Maisyaroh
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 07 Oktober 1999
Agama : Islam
Kewarnegaraan : Indonesia
Alamat : Dk. Mojoduwur Ds. Mencon RT. 04 RW. 02 Kec. Pucakwangi
Kab. Pati
No. Handphone : 081228507020
Email : indahmaisya99@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN: 1. SD Negeri Mencon (Lulus Tahun 2011)
2. MTs Matholi'ul Huda Sokopuluhan (Lulus Tahun 2014)
3. MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan (Lulus Tahun 2017)

Semarang, 22 Februari 2022

Penulis



Indah Maisyaroh
NIM 1705026013